2019

NOMOR SKEMA : 013 /KPTS/LPJK-N/I/2019

SKEMA SERTIFIKASI PROFESI

KOMPETENSI KERJA OPERATOR GONDOLA PADA BANGUNAN GEDUNG
(LEVEL 2)

Skema sertifikasi **Kompetensi Kerja Operator Gondola Pada Bangunan Gedung** merupakan skema sertifikasi Okupasi Nasional yang dikembangkan oleh **LPJK**. Kemasan kompetensi yang digunakan mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 296 Tahun 2009 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung Dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal Jabatan Kerja Operator Gondola Pada Bangunan Gedung. Skema sertifikasi ini digunakan untuk memastikan kompetensi kerja jabatan **Operator Gondola Pada Bangunan Gedung** dan sebagai acuan dalam asesmen oleh **LPJK.**

Ditetapkan tanggal:
Oleh :

Dr. Ir. Pintor Tua Simatupang, M.T.
Ketua Komite Standarisasi

Disahkan tanggal
Oleh :

Ir. Ruslan Rivai, MM
Ketua LPJKN

Nomor Dokumen: LPJKN-Mekanikal-TM 056
Revisi ke dua (II) : SKK.01/II/2018
Nomor Salinan : -
Status Distribusi :

☐ **Terkendali**
☐ Tak terkendali

1. LATARBELAKANG

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi beserta peraturan pelaksanaannya menyatakan bahwa tenaga kerja yang melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan konstruksi harus memiliki sertifikat keahlian dan/atau keterampilan. Keharusan memiliki sertifikat keahlian dan/atau keterampilan: mencerminkan adanya tuntutan kualitas tenaga kerja yang kompeten. Kondisi tersebut memerlukan langkah nyata dalam mempersiapkan perangkat (standar baku) yang diperlukan untuk mengukur kualitas kerja jasa konstruksi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pada pasal 10 ayat (2), menetapkan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada Standar Kompetensi Kerja. Hal itu diperjelas lagi dengan peraturan pelaksanaannya yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional:

1. Pasal 3 huruf (b) menyatakan bahwa prinsip dasar pelatihan kerja adalah berbasis pada kompetensi kerja.
2. Pasal 4 ayat (1) menyatakan bahwa program pelatihan kerja disusun berdasarkan SKKNI, standar internasional, dan/atau standar khusus.

Persyaratan unjuk kerja, jenis jabatan dan/atau pekerjaan seseorang perlu ditetapkan dalam suatu pengaturan standar yakni Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Standar ini harus memiliki ekivalensi atau kesetaraan dengan Standar yang berlaku di negara lain, bahkan berlaku secara internasional. Ketentuan mengenai pengaturan Standar kompetensi di Indonesia tertuang di dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia dan Peraturan Pemerintah tersebut menyebutkan tentang kompetensi yaitu suatu ungkapan kualitas sumber daya manusia yang terbentuk dengan berdasarkan kesatuan yang utuh atas tiga (3) aspek kompetensi yang terdiri atas: aspek pengetahuan (*domain* kognitif atau *knowledge*), aspek kemampuan (domain *psychomotorik* atau *skill*), dan aspek sikap kerja (domain affektif atau *attitude/ability*), atau secara definitif pengertian kompetensi ialah penguasaan disiplin keilmuan dan pengetahuan serta keterampilan menerapkan metode dan teknik tertentu yang didukung sikap perilaku kerja yang tepat, untuk mencapai dan/atau mewujudkan hasil tertentu secara mandiri dan/atau berkelompok dalam penyelenggaraan tugas pekerjaan. Jadi, apabila telah mempunyai kompetensi kemudian dikaitkan dengan tugas pekerjaan tertentu sesuai dengan kompetensinya, seseorang atau sekelompok orang akan dapat menghasilkan atau mewujudkan sasaran dan tujuan tugas pekerjaan tertentu yang seharusnya dapat terukur dengan indikator sebagai berikut: dalam kondisi tertentu, mampu dan mau melakukan suatu pekerjaan, sesuai *volume* dan dimensi yang ditentukan, dengan kualitas sesuai standar dan mutu/spesifikasi metode kerja yag tepat, sistem pengendalian dan pengelolaan pekerjaan,

selesai dalam tempo yang ditentukan. Indikator ini penting untuk memastikan kualitas SDM secara jelas, lugas, terukur, dan untuk mengukur produktivitas tenaga kerja dikaitkan dengan perhitungan biaya pekerjaan yang dapat menentukan daya saing.

Banyak gedung-gedung pencakar langit terutama di kota Jakarta membutuhkan Operator Gondola, diharapkan operator gondola dapat mengoperasikan gondola dengan baik dan benar. Pekerja yang mengoperasikan gondola tsb atau disebut Operator gondola adalah pekerja yang juga bekerja sebagai Cleaning Service, jadi seorang pekerja cleaning service merangkap juga sebagai seorang Operator gondola, karena jabatan khusus untuk operator Gondola di dalam struktur organisasi Maintenance Building belum pernah ada, sehingga ada dua rangkap pekerjaan (Double Job) di bidang ini. Operator Gondola mempunyai tanggung jawab (1) Menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), bagi tenaga kerja yang bertugas membersihkan fasad gedung bertingkat dengan melakukan pemeriksaan peralatan dan bagian-bagian gondola yang meliputi ~~rieck~~/rel tumpuan diatap Gedung, kelaikan mesin penggerak,kemampuan memindahkan ~~horistip~~ (naik turun buket tempat pekerja), dan kondisi ~~slip~~ gondola serta keamanan kabel-kabel penghantar aliran listrik sebagai sumber tenaga dalam pengoperasian gondola. Selama mengoperasikan gondola operator wajib melaksanakan pemeriksaan diri tentang kesehatan dan kesiapan sebelum mengoperasikan gondola, mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko kerja, memeriksa, memilih dan menggunakan alat pelindung diri (APD), memeriksa dan menggunakan system keselamatan. (2) Menerapkan komunikasi yang efektif ditempat kerja antara lain adalah menginterprestasikan dan menyampaikan informasi ditempat kerja, menerapkan pencatatan sesuai tugas di tempat kerja. (3) Menerapkan kerjasama ditempat kerja, antara lain adalah mengidentifikasi tujuan dan peran dalam kelompok kerja, mengidentifikasi tugas dan tanggung jawab setiap anggota dalam kelompok, melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya dalam kelompok. (4) Mengidentifikasi spesifikasi teknik gondola antara lain adalah mengidentifikasi kinerja dan kelayakan gondola, mengidentifikasi fungsi system mekanis gondola, mengidentifikasi fungsi system elektris gondola. (5) Melaksanakan pemeriksaan gondola sebelum dioperasikan antara lain adalah melakukan pemeriksaan keliling area pada bagian atas gedung dilokasi konstruksi system gondola, melakukan pemeriksaan system kerja tali baja, melakukan pemeriksaan system kelistrikan daru gondola, melakukan pemeriksaan perangkat keranjang gondola. (6) Melakukan gerakan dasar gondola antara lain melaksanakan uji coba motor penggerak, melaksanakan uji coba fungsi "Blockstop wire rope" untuk menstabilkan gerakan gondola, melakukan uji fungsi pengaman gerakan meluncur, membuat laporan hasil uji coba gerakan dasar pengoperasian gondola. (7) Melaksanakan operasional gondola antara lain melakukan pemeriksaan kondisi cuaca sebelum mengoperasikan gondola, melakukan pemasangan rambu-rambu kerja, mengoperasikan system komunikasi yang akan digunakan saat bekerja, Mengoperasikan system gondola dengan aman sesuai petunjuk pemakaian. (8) Membuat laporan harian operasi antara lain adalah membuat laporan harian operasi, membuat laporan K3 dan menyampaikan laporan kepada atasan langsung. Untuk mengukur

kompetensi keterampilan seseorang yang diakui secara nasional oleh berbagai pihak yang berkepentingan diperlukan perangkat uji kompetensi yang tepat.

Berdasarkan uraian diatas, untuk dapat memastikan dan memelihara kompetensi dari tenaga kerja tersebut di susunlah skema sertifikasi okupasi nasional Operator Gondola Pada Bangunan Gedung yang mengacu kepada SKKNI Nomor 296 Tahun 2009 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung Dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal Jabatan Kerja Operator Gondola Pada Bangunan Gedung.

2. RUANG LINGKUP SKEMA SERTIFIKASI

2.1. Ruang Lingkup : Jasa Konstruksi

Lingkup penggunaan sertifikat **: di semua proyek Mekanikal bidang Bangunan Gedung dan Bidang Lainnya.**

3. TUJUAN PENYUSUNAN SKEMA SERTIFIKASI

3.1. Memastikan dan melihara kompetensi kerja **Jabatan Kerja** Operator Gondola Pada Bangunan Gedung

3.2. Sebagai acuan dalam melaksanakan asesmen oleh **LPJK** dan asesor kompetensi

4. ACUAN NORMATIF

4.1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

4.2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi

4.3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi

4.4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional

4.5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

4.6. Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor SKKNI Nomor 296 Tahun 2009 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung Dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal Jabatan Kerja Operator Gondola Pada Bangunan Gedung.

4.7. Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi Nomor 1/BNSP/III/2014 Tentang Pedoman Penilaian Kesesuaian - Persyaratan Umum Lembaga Sertifikasi Profesi

4.8. Peraturan Badan Nasional Sertifikasi Profesi Nomor 2/BNSP/VIII/2017 Tentang Pedoman Pengembangan dan Pemeliharaan Skema Sertifikasi

5. KEMASAN / PAKET KOMPETENSI

5.1. Jenis Kemasan : ~~KKNI~~ / OKUPASI NASIONAL / ~~KLASTER~~

5.2. Rincian Unit Kompetensi atau Uraian Tugas

a. Kompetensi Kerja Operator Gondola Pada Bangunan Gedung

Daftar Unit Kompetensi Kerja

KELOMPOK KOMPETENSI UMUM		
No.	**Kode Unit**	**Judul Unit Kompetensi**
1.	SPL.IG16.221.01	Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Selama Mengoperasikan Gondola.
2.	SPL.IG16.222.01	Menerapkan Komunikasi yang Efektif di Tempat Kerja
3.	SPL.IG16.223.01	Menerapkan Kerjasama ditempat kerja
KELOMPOK KOMPETENSI INTI		
No.	**Kode Unit**	**Judul Unit Kompetensi**
1.	SPL.IG26.221.01	Mengidentifikasi Spesifikasi Teknik Gondola
2.	SPL.IG26.222.01	Melaksanakan Pemeriksaan Gondola sebelum Dioperasikan Sesuai Petunjuk Pengoperasian
3.	SPL.IG26.223.01	Melakukan Gerakan Dasar Pengoperasian Gondola.
4.	SPL.IG26.224.01	Melaksanakan Tahapan Operasional Gondola
5.	SPL.IG26.225.01	Membuat Laporan Harian Operasi.

6. PERSYARATAN DASAR PEMOHON SERTIFIKASI

6.1. Tenaga kerja pada jabatan Jabatan Kerja Operator Gondola Pada Bangunan Gedung memiliki Pendidikan minimal SLTA telah berpengalaman kerja pada jabatan kerja tersebut selama 2 (dua) tahun dan memiliki sertifikat tingkat I Terampil atau telah memenuhi persyaratan yang ditentukan, atau dipersyaratkan dalam SKKNI/SKK/RSKKNI.

7. HAK PEMOHON SERTIFIKASI DAN KEWAJIBAN PEMEGANG SERTIFIKAT

7.1. Hak Pemohon

7.1.1. Memperoleh penjelasan tentang gambaran proses sertifikasi sesuai dengan skema sertifikasi

7.1.2. Mendapatkan hak bertanya berkaitan dengan kompetensi / ketrampilan

7.1.3. Memperoleh pemberitahuan tentang kesempatan untuk menyatakan, dengan alasan, permintaan untuk disediakan kebutuhan khusus sepanjang integritas asesmen tidak dilanggar, serta mempertimbangkan aturan yang bersifat Nasional

7.1.4. Memperoleh hak banding terhadap keputusan Sertifikasi
7.1.5. Memperoleh sertifikat kompetensi jika dinyatakan kompeten
7.1.5.1. Menggunakan sertifikat untuk promosi diri sebagai Operator Gondola Pada Bangunan Gedung

7.2. Kewajiban Pemegang Sertifikat

7.2.1. Melaksanakan keprofesian di bidang Operator Gondola Pada Bangunan Gedung
7.2.2. Menjaga dan mentaati kode etik profesi secara sungguh-sungguh dan konsekuen
7.2.3. Menjamin bahwa sertifikat kompetensi tidak disalahgunakan
7.2.4. Menjamin terpelihara kompetensi yang sesuai pada sertifikat kompetensi
7.2.5. Menjamin bahwa seluruh pernyataan dan informasi yang diberikan adalah terbaru, benar dan dapat dipertanggung jawabkan

8. BIAYA SERTIFIKASI

Pelaksanaan sertifikasi pada skema ini mengacu kepada Peraturan LPJK Nomor.06 Tahun 2017 Tentang Sertifikasi dan Registrasi Tenaga Terampil.

9. PROSES SERTIFIKASI

9.1. PROSES PENDAFTARAN

9.1.1. Pemohon memahami proses Asesmen Jabatan Kerja Operator Gondola Pada Bangunan Gedung yang mencakup persyaratan dan ruang lingkup sertifikasi, penjelasan proses penilaian, hak pemohon, biaya sertifikasi dan kewajiban pemegang sertifikat
9.1.2. Pemohon mengisi formulir Permohonan Sertifikasi (APL 01) yang dilengkapi dengan bukti :
   a. Kartu Tanda Penduduk (KTP)
   b. CV pengalaman kerja pada Jabatan Operator Gondola Pada Bangunan Gedung dari industri Jasa Konstruksi minimal 2 tahun secara berkelanjutan
   c. Pas foto 4x6 sebanyak 2 lembar
9.1.3. Pemohon mengisi formulir Asesmen Mandiri (APL 02) dan dilengkapi dengan bukti-bukti pendukung
9.1.4. Pemohon telah memenuhi persyaratan dasar sertifikasi yang telah ditetapkan
9.1.5. Pemohon menyatakan setuju untuk memenuhi persyaratan sertifikasi dan memberikan setiap informasi yang diperlukan untuk penilaian
9.1.6. **LPJK** menelaah berkas pendaftaran untuk konfirmasi bahwa pemohon sertifikasi memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam skema sertifikasi.

9.2. PROSES ASESMEN PORTOFOLIO

9.2.1. Asesmen Jabatan Kerja Operator Gondola Pada Bangunan Gedung **direncanakan** dan disusun dengan cara yang menjamin bahwa verifikasi persyaratan skema sertifikasi telah dilakukan secara obyektif dan sistematis dengan bukti terdokumentasi untuk memastikan kompetensi
9.2.2. **LPJK** menugaskan Asesor Kompetensi untuk melaksanakan Asesmen
9.2.3. Asesor memilih **perangkat asesmen** dan metoda asesmen untuk mengkonfirmasikan bukti yang akan dikumpulkan dan bagaimana bukti tersebut akan dikumpulkan
9.2.4. Asesor menjelaskan, membahas dan menyepakati rincian rencana asesmen dan proses asesmen dengan peserta sertifikasi

9.2.5. Asesor melakukan pengkajian dan evaluasi kecukupan bukti dari dokumen pendukung yang disampaikan pada lampiran dokumen Asesmen Mandiri APL -02, untuk memastikan bahwa bukti tersebut mencerminkan bukti yang diperlukan

9.2.6. Hasil proses asesmen yang telah memenuhi aturan bukti direkomendasikan Kompeten dan yang belum memenuhi aturan bukti direkomendasikan untuk mengikuti proses lanjut ke proses uji kompetensi

yang meliputi pemeriksaan alat kebugaran tumpuan, kelaikan mesin, dan kelaikan fisik dan bagian2 lainnya

9.3. PROSES UJI KOMPETENSI

9.3.1. Uji kompetensi Jabatan Kerja Operator Gondola Pada Bangunan Gedung dirancang untuk menilai kompetensi secara praktek, atau pengamatan ditempat kerja yang andal dan objektif, untuk membuktikan kompetensi operator dalam mengoperasikan gondola dengan berbagai kegiatan seperti mempersiapkan gondola, praktek mengoperasikan mesin gondola dengan aman, mempersiapkan perangkat pengamanan serta berdasarkan standar kompetensi dan konsisten dengan skema sertifikasi. Rancangan persyaratan uji kompetensi menjamin setiap hasil uji dapat dibandingkan satu sama lain, baik dalam hal muatan dan tingkat kesulitan, termasuk keputusan yang sah untuk kelulusan atau ketidaklulusan.

9.3.2. Uji kompetensi dilaksanakan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang ditetapkan;

9.3.3. Peralatan teknis yang digunakan dalam proses pengujian Jabatan Kerja Operator Gondola Pada Bangunan Gedung diverifikasi dan dikalibrasi

9.3.4. Bukti yang dikumpulkan melalui uji praktek penyelesaian kasus, tulis, lisan, diperiksa dan dievaluasi untuk memastikan bahwa bukti tersebut mencerminkan bukti yang diperlukan untuk memperlihatkan kompetensi telah memenuhi aturan bukti

9.3.5. Hasil proses uji kompetensi yang telah memenuhi aturan bukti Valid, Asli, Terkini , dan Memadai (VATM) direkomendasikan "Kompeten" dan yang belum memenuhi aturan bukti VATM direkomendasikan "Belum Kompeten"

9.4. KEPUTUSAN SERTIFIKASI

9.4.1. **LPJK** menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan selama proses sertifikasi mencukupi untuk:
   a. mengambil keputusan sertifikasi;
   b. melakukan penelusuran apabila terjadi banding

9.4.2. Keputusan sertifikasi terhadap peserta dilakukan oleh **LPJK** berdasarkan rekomendasi dan informasi yang dikumpulkan oleh asesor kompetensi melalui proses sertifikasi. Personil yang membuat keputusan sertifikasi tidak ikut serta dalam pelaksanaan asesmen dan uji kompetensi

9.4.3. Personil yang membuat keputusan sertifikasi memiliki pengetahuan yang cukup dan pengalaman proses sertifikasi untuk menentukan apakah persyaratan sertifikasi telah dipenuhi.

9.4.4. Sertifikat tidak diserahkan sebelum seluruh persyaratan sertifikasi dipenuhi.

9.4.5. **LPJK** menerbitkan sertifikat kompetensi kepada semua yang telah berhak menerima sertifikat dalam bentuk surat dan/atau kartu, yang ditandatangani dan disahkan oleh personil yang ditunjuk LPJK dengan masa berlaku sertifikat 3 tahun

9.5. PEMBEKUAN DAN PENCABUTAN SERTIFIKAT

Pembekuan dan pencabutan sertifikat dilakukan jika seorang pemegang sertifikat kompetensi terbukti menyalahgunakan sertifikat yang dimiliki dan dapat merugikan **LPJK**

9.6. PEMELIHARAAN SERTIFIKASI

Pemeliharaan kompetensi terhadap pemegang sertifikat dilakukan melalui kegiatan pengalaman kerja / profesi.

9.7. PROSES SERTIFIKASI ULANG

9.7.1. **LPJK** menetapkan kebijakan dan prosedur terdokumentasi untuk proses sertifikasi ulang, sesuai dengan sertifikasi awal.

9.7.2. Metoda yang digunakan dalam sertifikasi ulang adalah dengan memverifikasi bukti pemegang sertifikat tetap bekerja pada ruang lingkup skema dan dapat dilengkapi dengan metoda lain diantaranya uji profisiensi dan uji praktek, uji lisan dan lainnya.

9.8. PENGGUNAAN SERTIFIKAT

Pemegang sertifikat Jabatan Kerja Operator Gondola Pada Bangunan Gedungharus menandatangani persetujuan untuk :

9.8.1. Memenuhi ketentuan skema sertifikasi

9.8.2. Menyatakan bahwa sertifikatnya hanya berlaku untuk ruang lingkup sertifikasi yang diberikan

9.8.3. Tidak menyalahgunakan sertifikat yang dapat merugikan LPJK dan tidak memberikan persyaratan yang berkaitan dengan sertifikasi yang menurut **LPJK** dianggap dapat menyesatkan atau tidak sah

9.8.4. Menghentikan penggunaan semua pernyataan yang berhubungan dengan sertifikasi yang memuat acuan **LPJK** setelah dibekukan atau dicabut sertifikatnya serta mengembalikan sertifikat kepada **LPJK** yang menerbitkannya

9.9. BANDING

Peserta Sertifikasi dapat melakukan banding jika tidak puas atas keputusan yang diambil oleh asesor kompetensi, dengan mengisi form Banding

9.10. KODE ETIK LPJK "PANCA DHARMA"

1. Memiliki kesadaran Nasional yang tinggi dengan mentaati semua peraturan perundang undangan serta menghindari diri dari perbuatan tercela atau pun melawan hukum.
2. Menggunakan pengetahuan dan kemampuannya secara sungguh-sungguh untuk kepentingan masyarakat sesuai dengan kompetensinya serta tugas dan tanggung jawabnya di bidang jasa konstruksi.
3. Selalu meningkatkan meningkatkan kompetensi dan martabat berdasarkan keahlian dan atau kemampuan keprofesiannya di bidang jasa konstruksi.
4. Senantiasa memegang teguh kehormatan, integritas dan martabat profesi.
5. Didalam penyelenggaraan fungsi dan tugas Lembaga senantiasa berpegang teguh pada profesi dan prinsip *Good Corporate Governance*

9.11. LAMPIRAN UNIT-UNIT KOMPETENSI

Lampiran unit-unit kompetensi Jabatan Operator Gondola Pada Bangunan Gedung

MENTERI
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA

NOMOR KEP. 296 / MEN/ IX /2009

TENTANG

PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA SEKTOR KONSTRUKSI BIDANG INSTALASI GEDUNG DAN BANGUNAN SIPIL SUB BIDANG INSTALASI MEKANIKAL JABATAN KERJA OPERATOR GONDOLA PADA BANGUNAN GEDUNG

MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka sertifikasi kompetensi kerja dan pengembangan pendidikan dan pelatihan kerja berbasis kompetensi di Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal Jabatan Kerja Operator Gondola pada Bangunan Gedung, perlu menetapkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal Jabatan Kerja Operator Gondola pada Bangunan Gedung dengan Keputusan Menteri;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4637);
3. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 31/P Tahun 2007;
4. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER. 21/MEN/X/2007 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia;

Memperhatikan :

1. Hasil Konvensi Nasional RSKKNI Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal Jabatan Kerja Operator Gondola pada Bangunan Gedung yang diselenggarakan tanggal 22 - 23 November 2008 bertempat di Jakarta;
2. Surat Kepala Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia Departemen PU Nomor PD.0101/KK/281 tanggal 17 Februari 2009 perihal usulan penetapan RSKKNI menjadi SKKNI bidang Bangunan Gedung;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

KESATU : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal Jabatan Kerja Operator Gondola pada Bangunan Gedung, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berlaku secara nasional dan menjadi acuan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja serta uji kompetensi dalam rangka sertifikasi kompetensi.

KETIGA : Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU ditinjau setiap lima tahun atau sesuai dengan kebutuhan.

KEEMPAT : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 September 2009

MENTERI
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA,

TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI R.I. ★ MENTERI ★

Dr. Ir. ERMAN SUPARNO, MBA., M.Si.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR KEP.296/MEN/IX/2009

TENTANG

PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA
SEKTOR KONSTRUKSI BIDANG INSTALASI GEDUNG DAN BANGUNAN SIPIL
SUB BIDANG INSTALASI MEKANIKAL
JABATAN KERJA OPERATOR GONDOLA PADA BANGUNAN GEDUNG

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi beserta peraturan pelaksanaannya tersurat dan tersirat bahwa tenaga kerja yang melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan konstruksi harus memiliki sertifikat keahlian dan atau keterampilan.

Keharusan memiliki Sertifikasi Keahlian dan/atau Keterampilan tersebut mencerminkan adanya tuntutan kualitas tenaga kerja yang betul-betul dapat diandalkan. Kondisi tersebut memerlukan langkah nyata dalam mempersiapkan perangkat (standar baku) yang dibutuhkan untuk mengukur kualitas tenaga kerja jasa konstruksi.

Sesuai dengan Keputusan Dewan Pengurus Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional (LPJKN) Nomor 71/KPTS/D/VIII/2001, pasal 2 ayat (1) menjelaskan bahwa tujuan sertifikat adalah memberikan informasi objektif kepada para pengguna jasa bahwa kompetensi tenaga kerja yang bersangkutan memenuhi bakuan kompetensi yang ditetapkan untuk klasifikasi dan kualifikasinya, dan pasal 9 ayat (1) yang menyatakan bahwa untuk setiap kualifikasi dalam suatu klasifikasi harus dibuat bakuan kompetensinya secara jelas termasuk tata cara mengukur.

Selain itu Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, terutama pasal 10 ayat (2), menetapkan bahwa Pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada **Standar Kompetensi Kerja**, diperjelas lagi dengan Peraturan Pelaksanaannya yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional :

1. Pasal 3 huruf b, prinsip dasar pelatihan kerja adalah berbasis pada kompetensi kerja.
2. Pasal 4 ayat (1), program pelatihan kerja disusun berdasarkan SKKNI, Standar Internasional dan/atau Standar Khusus.

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut diatas menyebut tentang kompetensi yaitu suatu ungkapan kualitas Sumber Daya Manusia yang terbentuk dengan menyatunya 3 aspek spesifik terdiri : Ranah Pengetahuan (domain Kognitif atau Knowledge), Ranah Keterampilan (domain Psychomotorik atau Skill) dan Ranah Sikap Perilaku (domain Affektif atau Attitude/Ability), atau secara definitif pengertian kompetensi ialah penguasaan disiplin keilmuan dan pengetahuan serta keterampilan menerapkan metode dan teknik tertentu didukung sikap perilaku kerja yang tepat, guna mencapai dan atau mewujudkan hasil tertentu secara mandiri dan atau berkelompok dalam penyelenggaraan tugas pekerjaan.

Jadi apabila seseorang atau berkelompok telah mempunyai kompetensi kemudian dikaitkan dengan tugas pekerjaan tertentu sesuai dengan kompetensinya, maka akan dapat menghasilkan atau mewujudkan sasaran dan tujuan tugas pekerjaan tertentu yang seharusnya dapat terukur dengan indikator sebagai berikut : dalam kondisi tertentu, mampu dan mau melakukan suatu pekerjaan, sesuai volume dan dimensi yang ditentukan, dengan kualitas sesuai standar dan mutu/ spesifikasi, selesai dalam tempo yang ditentukan.

Indikator ini penting untuk memastikan kualitas SDM secara jelas, lugas dan terukur, serta untuk mengukur produktivitas tenaga kerja dikaitkan dengan perhitungan biaya pekerjaan yang dapat menentukan daya saing.

B. Tujuan

Penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal untuk Jabatan Kerja Operator Gondola bertujuan untuk memberikan pengakuan terhadap profesi Operator Gondola yang secara faktual ada dan diperlukan oleh masyarakat.
Secara khusus Standar Kompetensi Kerja Nasional ini, diharapkan dapat memenuhi keperluan bagi :

1. Lembaga/Institusi Pendidikan dan Pelatihan Kerja:

   Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat), pengembangan kurikulum dan penyusunan modul.

2. Pasar Kerja dan Dunia Usaha/Industri serta Pengguna Tenaga Kerja:
   a. Membantu dalam proses rekrutmen tenaga kerja.
   b. Membantu penilaian unjuk kerja.
   c. Membantu pembuatan uraian jabatan pekerjaan/keahlian tenaga kerja.
   d. Membantu pengembangan program pelatihan kerja spesifik berdasarkan kebutuhan spesifik pasar kerja dan dunia usaha/industri.

3. Lembaga/Institusi Penyelenggara uji dan sertifikasi kompetensi:
   a. Menjadi acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi dan kompetensi (Skema Sertifikasi) sesuai dengan level atau jenjang kualifikasi sertifikasi kompetensi.
   b. Menjadi acuan penyelenggaraan kelembagaan dari lembaga sertifikasi.

C. Pengertian SKKNI

Pengertian SKKNI diuraikan sebagai berikut :

1. Kompetensi

Berdasarkan pada arti estimologi, kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja.

Sehingga dapat dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

2. Standar Kompetensi

Standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai ”Ukuran” yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan dalam suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan standar kompetensi adalah rumusan tentang kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.

3. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan mampu :

a) Bagaimana **mengerjakan** suatu tugas atau pekerjaan.
b) Bagaimana **mengorganisasikannya** agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
c) **Apa yang harus dilakukan** bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula
d) Bagaimana **menggunakan kemampuan** yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda.

D. Penggunaan SKKNI

Standar kompetensi kerja nasional Indonesia Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal untuk Jabatan Kerja Operator Gondola yang telah disusun dan telah mendapatkan pengakuan oleh para pemangku kepentingan akan bermanfaat apabila telah terimplementasi secara konsisten. Standar Kompetensi Kerja tersebut digunakan sebagai acuan untuk :

a) Menyusun uraian pekerjaan
b) Menyusun dan mengembangkan program pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi sumber daya manusia.
c) Menilai unjuk kerja seseorang.
d) Sertifikasi Profesi.

E. Format Standar Kompentesi

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal untuk Jabatan Kerja Operator Gondola format penulisannya mengacu pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia Nomor Per.21/MEN/X/2007 tentang Tata Cara Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional dan telah disempurnakan berdasarkan hasil konvensi nasional pada tanggal 22-23 Nopember 2008 di Jakarta, sebagai berikut :

1. Kode Unit Kompetensi

Untuk memudahkan dalam penggunaan dan keperluan admistratif dalam pelaksanaan standardisasi dan sertifikasi kompetensi, maka dilakukan kodefikasi unit kompetensi. Pada dasarnya kode unit kompetensi dimaksudkan untuk mensistimatikan unit-unit kompetensi tersebut berdasar pada bidang keahlian, sub bidang keahlian maupun sistem penomoran yang mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan standar tersebut. Kodefikasi dimaksud adalah :

X	X	x	.	X	X	0	0	.	0	0	0	.	0	0
(1)				(2)		(3)			(4)				(5)	

Kode unit kompetensi mengacu kepada kodifikasi yang memuat sektor, sub sektor/bidang, kelompok unit kompetensi, nomor urut unit kompetensi dan versi, yaitu :

a) Sektor/Bidang Lapangan Usaha :

Untuk sektor (1) mengacu kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), diisi dengan 3 huruf kapital dari nama sektor/bidang lapangan usaha.

b) Sub Sektor/Sub Bidang Lapangan Usaha :

Untuk sub sektor (2) mengacu kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), diisi dengan 2 huruf kapital dari nama Sub Sektor/Sub Bidang.

c) Kelompok Unit Kompetensi :

Untuk kelompok kompetensi (3), diisi dengan 2 digit angka untuk masing-masing kelompok, yaitu :

01 : Untuk kode Kelompok unit kompetensi umum (general)

02 : Untuk kode Kelompok unit kompetensi inti (fungsional).

03 : Untuk kode kelompok unit kompetensi khusus (spesifik)

04 : Untuk kode kelompok unit kompetensi pilihan (optional)

d) Nomor urut unit kompetensi

Untuk nomor urut unit kompetensi (4), diisi dengan nomor urut unit kompetensi dengan menggunakan 3 digit angka, mulai dari angka 001, 002, 003 dan seterusnya pada masing-masing kelompok unit kompetensi. Nomor urut unit kompetensi ini disusun dari angka yang paling rendah ke angka yang lebih tinggi. Hal tersebut untuk menggambarkan bahwa tingkat kesulitan jenis pekerjaan pada unit kompetensi yang paling sederhana tanggung jawabnya ke jenis pekerjaan yang lebih besar tanggung jawabnya, atau dari jenis pekerjaan yang paling mudah ke jenis pekerjaan yang lebih komplek.

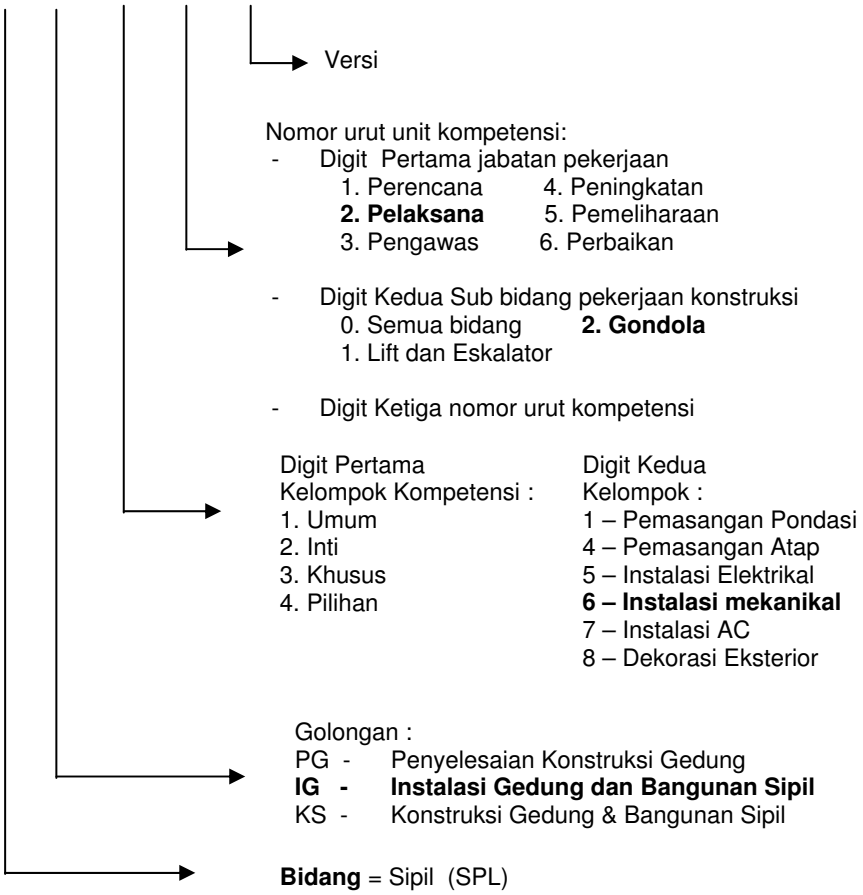
e) Versi unit kompetensi

Versi unit kompetensi (5), diisi dengan 2 digit angka, mulai dari angka 01, 02 dan seterusnya. Versi merupakan urutan penomoran terhadap urutan penyusunan/penetapan unit kompetensi dalam penyusunan standar kompetensi, apakah standar kompetensi tersebut disusun merupakan yang pertama kali, revisi dan atau seterusnya.

Kodefikasi unit kompetensi Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal untuk Jabatan Kerja Operator Gondola tersebut digambarkan dalam chart berikut:

SPL	•	**IG**	**16**	•	**221**	•	**01**
Bidang		SUB-Bidang/Group			Nomor Unit		Versi

SPL.IG 16.221.01



2. Judul Unit Kompetensi

Judul unit kompetensi, merupakan bentuk pernyataan terhadap tugas/pekerjaan yang akan dilakukan, menggunakan kalimat aktif yang diawali dengan kata kerja aktif dan terukur.

- Kata kerja aktif yang digunakan dalam penulisan judul unit kompetensi contohnya : memperbaiki, mengoperasikan, melakukan, melaksanakan, menjelaskan, mengkomunikasikan, menggunakan, melayani, merawat, merencanakan, membuat dan lain-lain.
- Kata kerja aktif yang digunakan dalam penulisan judul unit kompetensi sedapat mungkin dihindari penggunaan kata kerja seperti : memahami, mengetahui, menerangkan, mempelajari, menguraikan, mengerti.

3. Diskripsi Unit Kompetensi

Diskripsi unit kompetensi merupakan bentuk kalimat yang menjelaskan secara singkat isi dari judul unit kompetensi yang mendiskripsikan pengetahuan,

keterampilan dan sikap kerja yang dibutuhkan dalam menyelesaikan satu tugas pekerjaan yang dipersyaratkan dalam judul unit kompetensi.

4. Elemen Kompetensi

Elemen kompetensi adalah merupakan bagian kecil dari unit kompetensi yang mengidentifikasikan aktivitas yang harus dikerjakan untuk mencapai unit kompetensi tersebut. Elemen kompetensi ditulis menggunakan kalimat aktif dan jumlah elemen kompetensi untuk setiap unit kompetensi terdiri dari 2 sampai 5 elemen kompetensi.

Kandungan dari keseluruhan elemen kompetensi pada setiap unit kompetensi harus mencerminkan unsur : ”merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan”.

5. Kriteria Unjuk Kerja

Kriteria unjuk kerja merupakan bentuk pernyataan yang menggambarkan kegiatan yang harus dikerjakan untuk memperagakan hasil kerja/karya pada setiap elemen kompetensi. Kriteria unjuk kerja harus mencerminkan aktivitas yang dapat menggambarkan 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Untuk setiap elemen kompetensi dapat terdiri dari 2 sampai 5 Kriteria Unjuk Kerja (KUK) dan dirumuskan dalam bentuk kalimat pasif dan terukur.

Pemilihan kosakata dalam menulis kalimat KUK harus memperhatikan keterukuran aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja, yang ditulis dengan memperhatikan level taksonomi Bloom dan pengembangannya yang terkait dengan aspek-aspek psikomotorik, kognitif dan afektif sesuai dengan tingkat kesulitan pelaksanaan tugas pada tingkatan/urutan unit kompetensi.

6. Batasan Variabel

Batasan variabel untuk unit kompetensi minimal dapat menjelaskan :

a) Kontek variabel yang dapat mendukung atau menambah kejelasan tentang isi dari sejumlah elemen unit kompetensi pada satu unit kompetensi tertentu, dan kondisi lainnya yang diperlukan dalam melaksanakan tugas.

b) Perlengkapan yang diperlukan seperti peralatan, bahan atau fasilitas dan materi yang digunakan sesuai dengan persyaratan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan unit kompetensi.
c) Tugas yang harus dilakukan untuk memenuhi persyaratan unit kompetensi.
d) Peraturan-peraturan yang diperlukan sebagai dasar atau acuan dalam melaksanakan tugas untuk memenuhi persyaratan kompetensi.

7. Panduan Penilaian

Panduan penilaian ini digunakan untuk membantu penilai dalam melakukan penilaian/pengujian pada unit kompetensi antara lain meliputi :

a. Penjelasan tentang hal-hal yang diperlukan dalam penilaian antara lain : prosedur, alat, bahan dan tempat penilaian serta penguasaan unit kompetensi tertentu, dan unit kompetensi yang harus dikuasai sebelumnya sebagai persyaratan awal yang diperlukan dalam melanjutkan penguasaan unit kompetensi yang sedang dinilai serta keterkaitannya dengan unit kompetensi lain.
b. Kondisi pengujian merupakan suatu kondisi yang berpengaruh atas tercapainya kompetensi kerja, dimana, apa dan bagaimana serta lingkup penilaian mana yang seharusnya dilakukan, sebagai contoh pengujian dilakukan dengan metode test tertulis, wawancara, demonstrasi, praktek di tempat kerja dan menggunakan alat simulator.
c. Pengetahuan yang dibutuhkan, merupakan informasi pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung tercapainya kriteria unjuk kerja pada unit kompetensi tertentu.
d. Keterampilan yang dibutuhkan, merupakan informasi keterampilan yang diperlukan untuk mendukung tercapainya kriteria unjuk kerja pada unit kompetensi tertentu.
e. Aspek kritis merupakan aspek atau kondisi yang harus dimiliki seseorang untuk menemukenali sikap kerja untuk mendukung tercapainya kriteria unjuk kerja pada unit kompetensi tertentu.

8. Kompetensi Kunci

Yang dimaksud dengan Kompetensi Kunci adalah keterampilan umum atau generik yang diperlukan agar kriteria unjuk kerja tercapai pada tingkatan kinerja yang dipersyaratkan untuk peran / fungsi pada suatu pekerjaan.

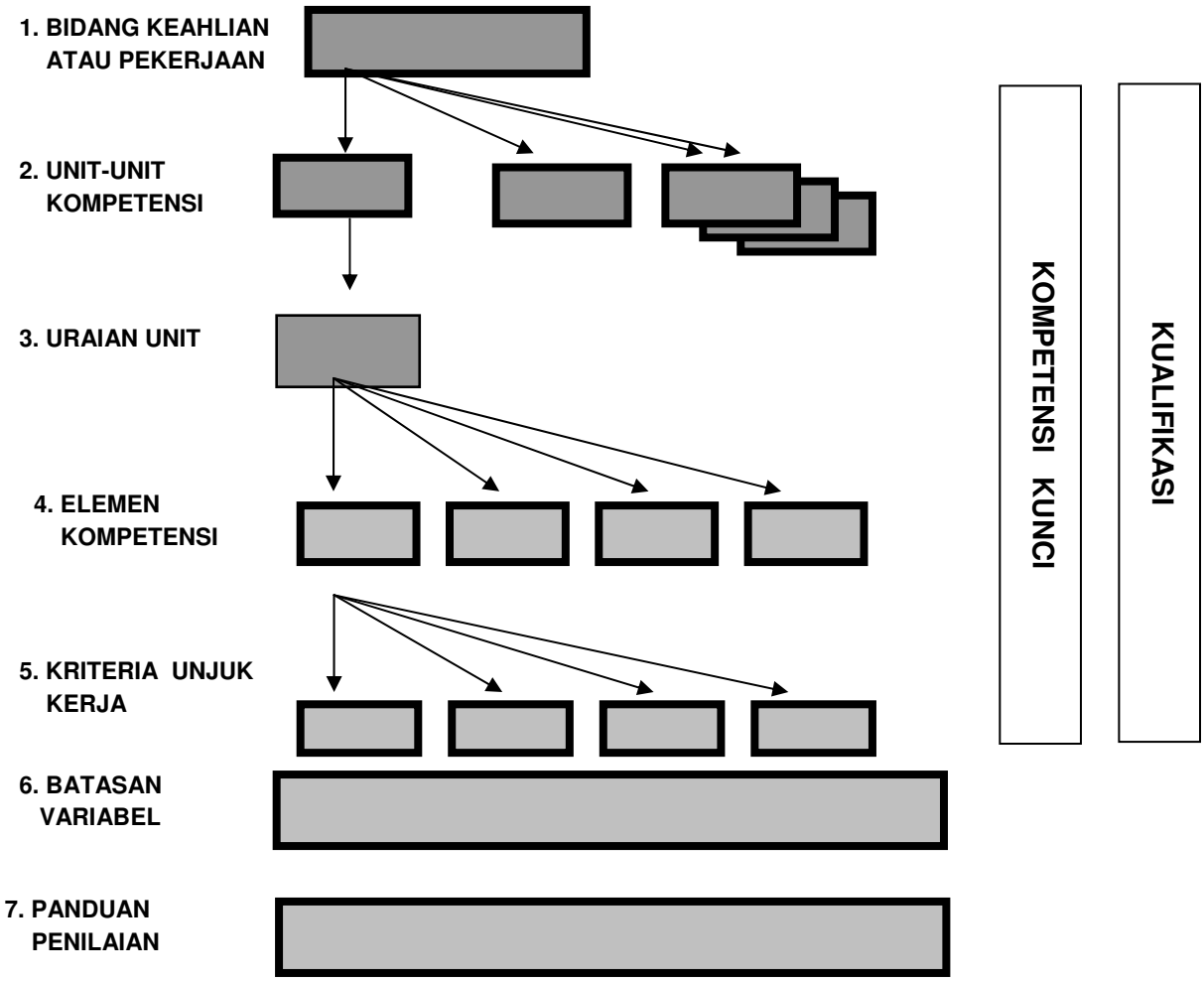
Kompetensi kunci merupakan persyaratan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai unjuk kerja yang dipersyaratkan dalam pelaksanaan tugas pada unit kompetensi tertentu, yang terdistribusi dalam 7 (tujuh) kriteria kompetensi kunci yaitu :

1) Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisir informasi.
2) Mengkomunikasikan informasi dan ide-ide
3) Merencanakan dan mengorganisir aktivitas/kegiatan.
4) Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok
5) Menggunakan ide-ide dan teknik matematika
6) Memecahkan masalah
7) Menggunakan teknologi

Penjelasan dari Kompetensi kunci tersebut adalah sebagai berikut :

- **Mengumpulkan, mengorganisir dan menganalisa informasi,** artinya dapat mencari, mengelola, dan memilah informasi secara teratur untuk memilih apa yang dibutuhkan, dan menyajikannya dengan tepat; mengevaluasi informasi yang diperoleh beserta sumber.sumbernya dan metoda yang digunakan untuk memperolehnya.
- **Mengkomunikasikan ide-ide dan informasi**, artinya dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik menggunakan pidato, tulisan, grafik dan cara-cara non verbal lain.
- **Merencanakan dan mengorganisir aktifitas-aktifitas**, artinya dapat merencanakan dan mengelola sendiri aktifitas kerja, termasuk penggunaan waktu dan sumber daya dengan sebaik-baiknya serta menentukan prioritas dan memantau sendiri pekerjaan dilakukan.
- **Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok**, artinya kompetensi seseorang untuk dapat rukun dengan orang lain secara pribadi atau kelompok termasuk bekeja dengan baik sebagai anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Situasi dimana kompetensi kunci ini dibutuhkan misalnya bekerja sebagai anggota tim.
- **Menggunakan ide-ide dan teknik matematika,** artinya dapat memakai ide-ide matematika, seperti angka dan ruang; serta teknik matematika, seperti perhitungan dan perkiraan untuk tujuan-tujuan praktis, Contoh penggunaan kompetensi kunci ini diantaranya mengecek perhitungan.

- **Memecahkan masalah,** artinya dapat menggunakan strategi penyelesaian masalah dengan arah yang jelas, baik dalam keadaan di mana masalah serta penyelesaian yang diinginkan jelas terlihat maupun dalam situasi dimana diperlukan pemikiran yang mendalam serta pendekatan yang kreatif untuk memperoleh hasil. Situasi dimana kompetensi kunci ini dibutuhkan misalnya dalam mengidentifikasi alternatif penyelesaian terhadap keluhan atas lambannya kinerja sistem informasi teknologi yang baru.
- **Menggunakan teknologi,** artinya dapat menggunakan teknologi dan mengoperasikan alat-alat teknologi dengan pemahaman prinsip-prinsip ilmu dan teknologi yang cukup untuk mencoba dan beradaptasi dengan sistem. Kompetensi kunci ini misalnya kemampuan untuk mengoperasikan komputer.



Gradasi Kompetensi Kunci

Selanjutnya ketujuh kompetensi kunci tersebut, ditentukan tingkat/ gradasinya berdasarkan kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan tingkat kesulitan dan atau kompleksitas pekerjaan.

Tingkat atau gardasi dari kompetensi kunci tersebut dibagi menjadi tiga tingkatan / level, sebagaimana tabel dibawah ini.

TABEL GRADASI (TINGKATAN) KOMPETENSI KUNCI

KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT 1 "Melakukan Kegiatan"	TINGKAT 2 "Mengelola Kegiatan"	TINGKAT 3 "Mengevaluasi dan Memodifikasi Proses"
1. Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisir informasi	Mengakses dan merekam dari satu sumber	Mengakses, memilih & merekam lebih dari satu sumber	Mengakses, mengevaluasi mengorganisir berbagai sumber
2. Mengkomunikasi-kan ide dan informasi	Pengaturan sederhana yang telah lazim/familier	Berisi hal yang komplek	Mengakses, mengevaluasi dan mengkomunikasikan nilai/perubahan dari berbagai sumber
3. Merencanakan dan mengorganisir kegiatan	Di bawah pengawasan atau supervisi	Dengan bimbingan/panduan	Inisiasi mandiri dan mengevaluasi kegiatan komplek dan cara mandiri
4. Bekerjasama dengan orang lain & kelompok	Kegiatan-kegiatan yang sudah dipahami /aktivas rutin	Membantu merumuskan tujuan	Berkolaborasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan komplek
5. Menggunakan ide-ide dan teknik matematika	Tugas-tugas yang sederhana dan telah ditetapkan	Memilih ide dan teknik yang tepat untuk tugas yang komplek	Berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang komplek
6. Memecahkan masalah	Rutin di bawah pengawasan	Rutin dan dilakukan sendiri berdasarkan pada panduan	Problem/masalah yang komplek dengan menggunakan pendekatan yang sistimatis, serta mampu mengatasi problemnya
7. Menggunakan teknologi	Membuat kembali / memproduksi / memberikan jasa / yang berulang pada tingkat dasar	Mengkonstruksi, mengorganisir atau menjalankan produk atau jasa	Merancang, menggabungkan atau memodifikasi produk atau jasa

F. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

1. Kerangka Kualifikasi

Kerangka kualifikasi adalah suatu kerangka kerja (framework) dari sistem sertifikasi yang dapat menyandingkan dan mengintegrasikan sistem sertifikasi sub bidang inspektur bendungan dengan sistem pendidikan dan pelatihan dalam rangka pemberian pengakuan terhadap kompetensi tenaga kerja.

Dalam rangka untuk menyandingkan antar sistem tersebut, KKNI dideskripsikan ke dalam matrik penjenjangan. Dengan penjenjangan, unit-unit kompetensi yang telah tersusun dapat dipaketkan atau dikemas kedalam kualifikasi sesuai dengan kebutuhan di industri.

Pemaketan / pengemasan unit-unit kompetensi sesuai dengan jenjang pekerjaan, level sertifikat maupun kualifikasi pendidikan, didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut mencakup antara lain : hasil identifikasi judul dan jumlah kebutuhan unit kompetensi berdasarkan pada kelompok unitnya, lama waktu pengalaman kerja (bila diperlukan/dipersyaratkan) dan persyaratan lainnya.

Berdasarkan pada deskripsi masing-masing kualifikasi, unit-unit kompetensi dipaketkan berdasarkan pada analisis karakteristik masing-masing unit mencakup:

- Kelompok umum, inti dan pilihan
- Tingkat (level) kompetensi kunci yang dimiliki
- Tingkat kesulitan yang tertuang dalam KUK
- Tanggung jawab dan persyaratan yang tersirat dan tersurat pada uraian batasan variabel.

2. Rumusan KKNI

Hasil Konvensi Nasional Tanggal 18 Desember 2003 di Jakarta

KUALIFIKASI	PARAMETER		
	KEGIATAN	**PENGETAHUAN**	**TANGGUNG JAWAB**
I	Melaksanakan kegiatan: • Lingkup terbatas • Berulang dan sudah biasa. • Dalam konteks yang terbatas	• Mengungkap kembali. • Menggunakan pengetahuan yang terbatas. • Tidak memerlukan gagasan baru.	• Terhadap kegiatan sesuai arahan. • Dibawah pengawasan langsung. • Tidak ada tanggung jawab terhadap pekerjaan orang lain.

KUALIFIKASI	PARAMETER		
	KEGIATAN	PENGETAHUAN	TANGGUNG JAWAB
II	Melaksanakan kegiatan: • Lingkup agak luas. • Mapan dan sudah biasa. • Dengan pilihan-pilihan yang terbatas terhadap sejumlah tanggapan rutin.	• Menggunakan pengetahuan dasar operasional. • Memanfaatkan informasi yang tersedia. • Menerapkan pemecahan masalah yang sudah baku. • Memerlukan sedikit gagasan baru.	• Terhadap kegiatan sesuai arahan. • Dibawah pengawasan tidak langsung dan pengendalian mutu. • Punya tanggung jawab terbatas terhadap kuantitas dan mutu. • Dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.
III	Melaksanakan kegiatan: • Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan yang sudah baku. • Dengan pilihan-pilihan terhadap sejumlah prosedur. • Dalam sejumlah konteks yang sudah biasa	• Menggunakan pengetahuan-pengetahuan teoritis yang relevan. • Menginterpretasikan informasi yang tersedia. • Menggunakan perhitungan dan pertimbangan. • Menerapkan sejumlah pemecahan masalah yang sudah baku.	• Terhadap kegiatan sesuai arahan dengan otonomi terbatas. • Dibawah pengawasan tidak langsung dan pemeriksaan mutu • Bertanggungjawab secara memadai terhadap kuantitas dan mutu hasil kerja. • Dapat diberi tanggung jawab terhadap hasil kerja orang lain.
IV	Melakukan kegiatan: • Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan penalaran teknis. • Dengan pilihan-pilihan yang banyak terhadap sejumlah prosedur. • Dalam berbagai konteks yang sudah biasa maupun yang tidak biasa.	• Menggunakan basis pengetahuan yang luas dengan mengaitkan sejumlah konsep teoritis. • Membuat interpretasi analistis terhadap data yang tersedia. • Pengambilan keputusan berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. • Menerapkan sejumlah pemecahan masalah yang bersifat inovatif terhadap masalah-masalah yang konkrit dan kadang-kadang tidak biasa	• Terhadap kegiatan yang direncanakan sendiri. • Dibawah bimbingan dan evaluasi yang luas. • Bertanggung jawab penuh terhadap kuantitas dan mutu hasil kerja. • Dapat diberi tanggungjawab terhadap kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain.
V	Melakukan kegiatan: • Dalam lingkup yang luas dan memerlukan keterampilan penalaran teknis khusus (spesialisasi). • Dengan pilihan-pilihan yang sangat luas terhadap sejumlah prosedur yang baku dan tidak baku. • Yang memerlukan banyak pilihan prosedur standar maupun non standar. • Dalam konteks yang rutin maupun tidak rutin.	• Menerapkan basis pengetahuan yang luas dengan pendalaman yang cukup dibeberapa area. • Membuat interpretasi analitik terhadap sejumlah data yang tersedia yang memiliki cakupan yang luas. • Menentukan metoda-metoda dan procedure yang tepat-guna, dalam pemecahan sejumlah masalah yang konkrit yang mengandung unsur-unsur teoritis.	Melakukan: • Kegiatan yang diarah-kan sendiri dan kadang-kadang memberikan arahan kepada orang lain. • Dengan pedoman atau fungsi umum yang luas. • Kegiatan yang memerlukan tanggung jawab penuh baik sifat, jumlah maupun mutu dari hasil kerja. • Dapat diberi tanggungjawab terhadap pencapaian hasil kerja

KUALIFIKASI	PARAMETER		
	KEGIATAN	PENGETAHUAN	TANGGUNG JAWAB
VI	Melakukan kegiatan: • Dalam lingkup yang sangat luas dan memerlukan keterampilan penalaran teknis khusus. • Dengan pilihan-pilihan yang sangat luas terhadap sejumlah prosedur yang baku dan tidak baku serta kombinasi prosedur yang tidak baku. • Dalam konteks rutin dan tidak rutin yang berubah-ubah sangat tajam.	• Menggunakan pengetahuan khusus yang mendalam pada beberapa bidang. • Melakukan analisis, mem-format ulang dan mengevaluasi informasi-informasi yang cakupannya luas. • Merumuskan langkah-langkah pemecahan yang tepat, baik untuk masalah yang konkrit maupun abstrak.	Melaksanakan: • Pengelolaan kegiatan/proses kegiatan. • Dengan parameter yang luas untuk kegiatan-kegiatan yang sudah tertentu • Kegiatan dengan penuh akuntabilitas untuk menentukan tercapainaya hasil kerja pribadi dan atau kelompok. • Dapat diberi tanggungjawab terhadap pencapaian hasil kerja organisasi.
VII	Mencakup keterampilan, pengetahuan dan tanggungjawab yang memungkinkan seseorang untuk: • Menjelaskan secara sistematik dan koheren atas prinsip-prinsip utama dari suatu bidang dan, • Melaksanakan kajian, penelitian dan kegiatan intelektual secara mandiri disuatu bidang, menunjukkan kemandirian intelektual serta analisis yang tajam dan komunikasi yang baik.		
VIII	Mencakup keterampilan, pengetahuan dan tanggungjawab yang memungkinkan seseorang untuk: • Menunjukkan penguasaan suatu bidang dan, • Merencanakan dan melaksanakan proyek penelitian dan kegiatan intelektual secara original berdasarkan standar-standar yang diakui secara internasional.		
IX	Mencakup keterampilan, pengetahuan dan tanggungjawab yang memungkinkan seseorang untuk: • Menyumbangkan pengetahuan original melalui penelitian dan kegiatan intelektual yang dinilai oleh ahli independen berdasarkan standar internasional		

G. Kelompok Kerja Nasional

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal untuk Jabatan Kerja Operator Gondola disusun dan dirumuskan oleh kelompok kerja nasional yang merepresentasikan perwakilan pemangku kepentingan yang terdiri dari :

1. Komite Teknik

NO	NAMA	JABATAN DI INSTANSI	JABATAN DALAM TIM
1	Ir. Dadan Krisnandar, MT	Sekretaris BPKSDM	Pengarah
2	Dr. Ir. Andreas Suhono, M.Eng	Kepala Pusat Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan Konstruksi	Ketua

3	Ir. Yaya Supriatna	Kepala Pusat Pembinaan Keahlian dan Teknik Konstruksi	Wakil Ketua
4	Drs. Krisna Nur Miradi, M.Eng	Kepala Bidang Kompetensi Keterampilan Konstruksi	Sekretaris
5	Dr. Ir. Poernomo Soekirno	Ketua Bidang Diklat LPJKN	Anggota
6	Muchtar Aziz, ST, MT	Direktorat Standarisasi, Kompetensin dan Program Pelatihan, Ditjen Bina Lattas, Depnakertrans	Anggota
7	Drs. Rachmad Sujali	Kepala Bidang Standarisasi Badan Nasional Sertifikasi Profesi	Anggota
8	Ir. Drs. Asrizal Tatang	Pakar/Perguruan Tingga	Anggota
9	Ir. Pito Sumarno	Asosiasi Profesi	Anggota
10	Ir. Suardi Bahar	Asosiasi Perusahaan Kontraktor	Anggota
11	Ir. Cipie T. Makmur	Asosiasi Perusahaan Konsultan	Anggota

2. Tim Penyusun/Workshop

a. Tim Pengarah

- Drs. Krisna Nur Miradi, M.Eng. Pusbin KPK Departemen PU
- Ir. Elyus Amir PT. Prospera CE
- Ir. Drs. Asrizal Tatang LPJKN
- Dra. Umi Budiastuti, M.Pd PT. Prospera CE

b. Curriculum Development/Fasilitator

- Dedi Purnawarman PT. Prospera CE
- Mas'ud Dohim PT. Prospera CE

c. Peserta

No	NAMA	INSTANSI / PERUSAHAAN
1	Rudianto	Bank NISP
2	Yudhi Kurniawan	Bank NISP
3	Dedi Johansyah	Menara Imperium
4	Muh. Maulana	Menara Imperium
5	Adam Firmanda T	PT. Rakata

6	Irsan	PT. Maxima
7	Iwan Suwanto	PT. Maxima
8	Nurruddin S. Said	ARAI (Asosiasi Rope Access Indonesia)
9	Abdul R	PT. GMT
10	Tauchid	PT. Malmas Mitra Tehnik

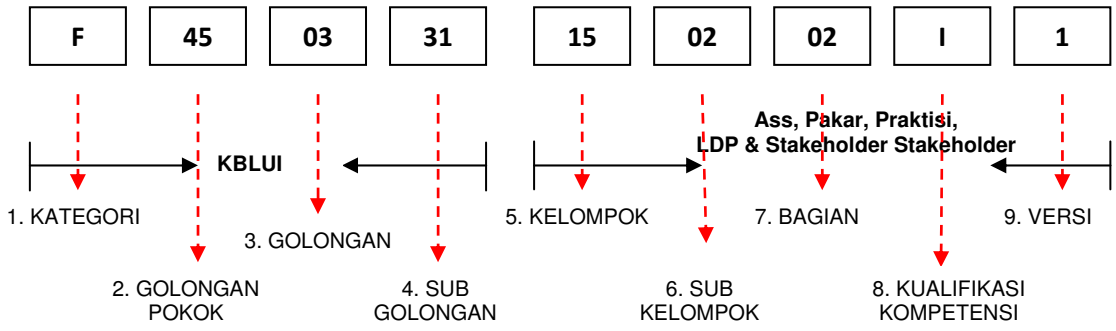
Selanjutnya hasil perumusan tersebut dibahas melalui pra konvensi dan konvensi nasional SKKNI Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal untuk Jabatan Kerja Operator Gondola pada tanggal 22-23 Nopember 2008 di Jakarta dan dihadiri oleh pemangku kepentingan terkait.

BAB II
STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA

A. Kodifikasi Pekerjaan/Profesi

Penulisan kode kualifikasi mengacu pada format kodifikasi berdasarkan sektor, sub sektor/bidang, sub bidang lapangan usaha di Indonesia, sebagaimana yang tertuang dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Kodifikasi setiap kerangka kualifikasi Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal untuk Jabatan Ahli Pesawat Lift dan Eskalator mengacu pada format kodifikasi sebagai berikut :

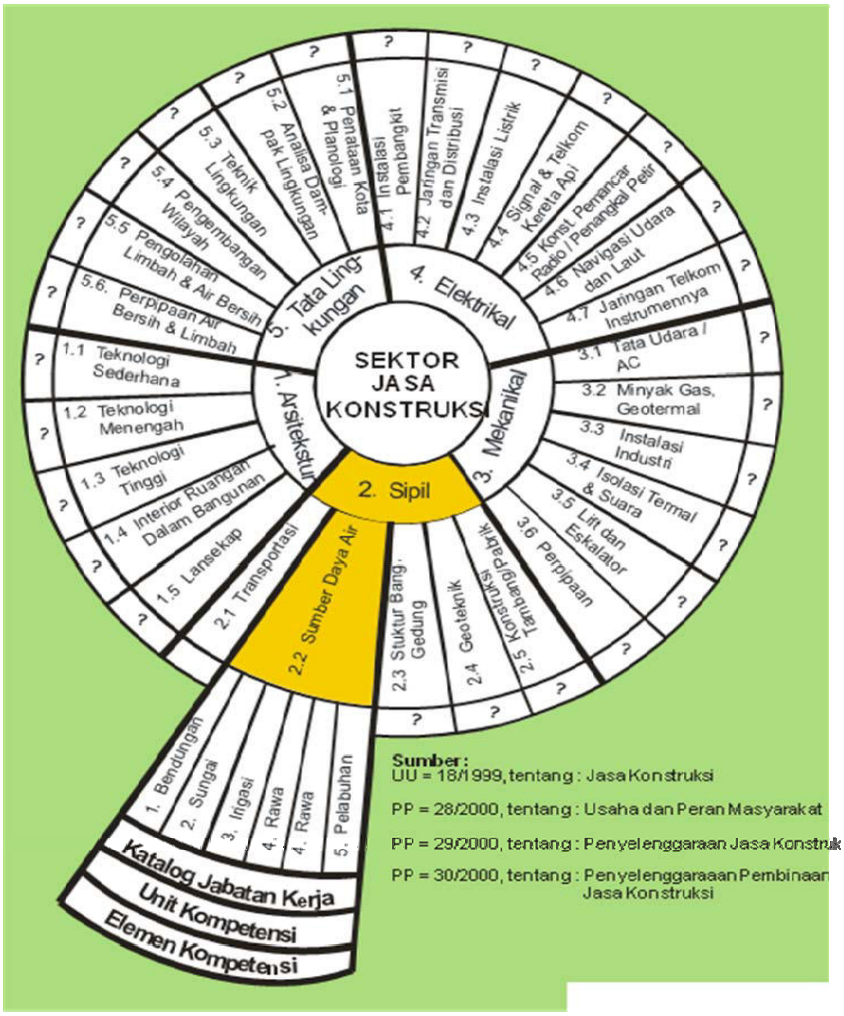


(1)	F	:	Kategori, merupakan garis pokok penggolongan kegiatan ekonomi, diisi dengan huruf kapital dari kategori lapangan usaha. Untuk sektor Konstruksi diisi dengan kategori **F**.
(2)	45	:	Golongan Pokok, merupakan uraian lebih lanjut dari kategori, diisi dengan 2 digit angka sesuai nama golongan pokok lapangan usaha. Untuk bidang Konstruksi di isi dengan nomor **45.**
(3)	03	:	Golongan, merupakan uraian lebih lanjut dari golongan pokok, diisi dengan 2 digit angka sesuai nama golongan lapangan usaha. Pada golongan pokok **Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil** di isi dengan **03**.
(4)	31	:	Sub Golongan, merupakan uraian lebih lanjut dari kegiatan ekonomi yang tercakup dalam suatu golongan, diisi dengan 1-2 digit angka sesuai nama sub golongan lapangan usaha, 21 : Konstruksi Gedung **31 : Instalasi Gedung** 40 : Penyelesaian Konstruksi Gedung
(5)	15	:	Kelompok, memilah lebih lanjut kegiatan yang tercakup dalam suatu sub golongan menjadi beberapa kegiatan yang lebih homogen, diisi dengan 1-2 digit angka sesuai nama kelompok lapangan usaha. 41 : Pemasangan Pondasi & Pilar **16 : Instalasi mekanikal** 44 : Pemasangan Atap 17 : Instalasi AC 15 : Instalasi Elektrikal 05 : Dekorasi Eksterior
(6)	02	:	Sub Kelompok, memilah lebih lanjut kegiatan yang tercakup dalam suatu kelompok, diisi dengan 1-2 digit angka sesuai nama sub kelompok lapangan usaha. Untuk sub kelompok 01 : Perencanaan 04 : Peningkatan 02 : Pelaksanaan 05 : Pemeliharaan 03 : Pengawasan 06 : Perbaikan
(7)	02	:	Bagian, memilah lebih lanjut kegiatan yang tercakup dalam suatu sub kelompok menjadi nama-nama pekerjaan (paket SKKNI), diisi dengan 1 digit angka sesuai nama bagian lapangan usaha (pekerjaan/profesi/jabatan). 00 : Semua Bidang 01 : Lift dan Eskalator 02 : Gondola
(8)	I	:	Kualifikasi kompetensi, untuk menetapkan jenjang kualifikasi kompetensi kerja dan yang terendah s/d yang tertinggi untuk masing-masing nama pekerjaan/jabatan/profesi, diisi dengan 1 digit angka romawi dengan mengacu pada perjenjangan KKNI, yaitu : - Kualifikasi I untuk Sertifikat 1 - Kualifikasi II untuk Sertifikat 2 - Kualifikasi III untuk Sertifikat 3 - Kualifikasi IV untuk Sertifikat 4 - Kualifikasi V s/d IX untuk Sertifikat 5 s/d 9
(9)	1	:	Versi, untuk Paket SKKNI diisi dengan nomor urut versi dan menggunakan 2 digit angka, mulai dari 01, 02 dan seterusnya. Untuk kebutuhan program pelatihan, diisi dengan tahun penyusunan program pelatihan dengan menggunakan 2 digit rangka terakhir, misal 2006 ditulis 06, 2007 ditulis 07 dan seterusnya.

Keterangan :

- Nomor (1) s/d (4) berpedoman pada UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik dan mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2005 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
- Nomor (5) s/d (9) pengisiannya berdasarkan penjabaran lebih lanjut dari nomor 5 dan ditetapkan/dibakukan melalui Forum Konvensi antar asosiasi profesi, pakar praktisi dan stakeholder pada sektor, sub sektor dan bidang yang bersangkutan.

B. Peta KKNI Sektor, Sub Sektor, Bidang

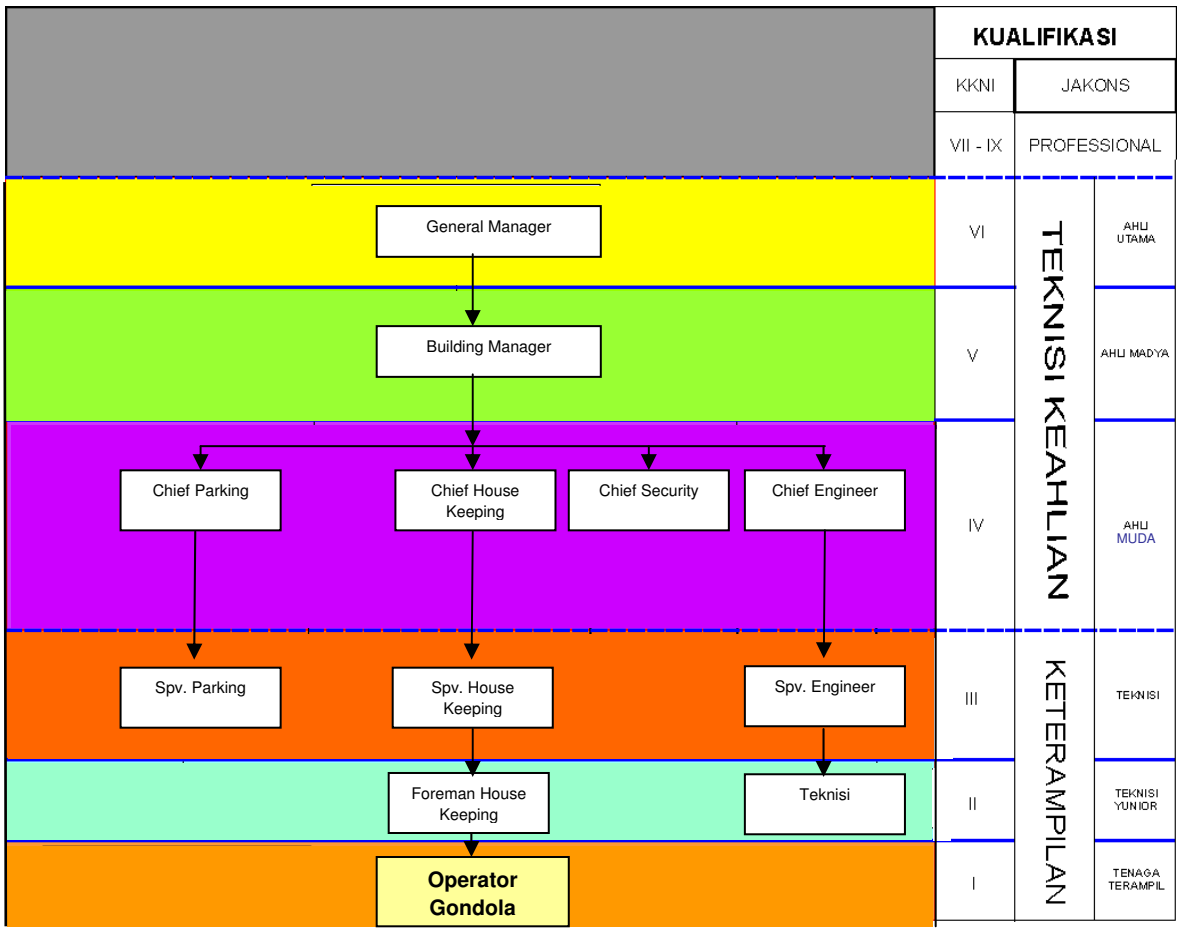


C. Paket SKKNI Sektor, Sub Sektor, Bidang, Nama Pekerjaan

Analisis kompetensi merupakan langkah utama untuk penyusunan "Standar Kompetensi Kerja" bidang pekerjaan bangunan gedung secara mekanis dipersiapkan untuk pegangan atau tolok ukur penilaian kapasitas kemampuan untuk menduduki jabatan kerja "**Operator Gondola**" Jabatan kerja dimaksud harus jelas dan pasti

posisinya dalam klasifikasi dan kualifikasinya, pada umumnya di lingkungan jasa konstruksi dapat digambarkan seperti tipikal struktur organisasi sebagai berikut :

TIPIKAL ORGANISASI



Pemaketan SKKNI Dalam Kualifikasi Jabatan Kerja

Sektor	: Jasa Konstruksi
Sub Sektor/Bidang Pekerjaan	: Sipil
Sub Bidang Pekerjaan	: Bangunan Gedung
Klasifikasi Pekerjaan	: Pelaksanaan, semua Bagian Sub Bidang Bangunan Gedung
Nama Jabatan Kerja / Profesi Kerja *)	: Operator Gondola

Persyaratan Jabatan

- Pendidikan minimal : SLTP atau yang setara dan telah berumur 17 tahun
- Pengalaman : Telah mengoperasikan gondola minimum 300 jam

Sehat phisik dan mental

Tidak mempunyai penyakit ketinggian.

Jenjang KKNI/KKJK : Sertifikat Tingkat I (satu)/Terampil

Diskripsi Jabatan Kerja /Profesi Kerja *) : Mengoperasikan gondola dengan aman dan benar, melaksanakan perawatan harian sesuai dengan petunjuk pemeliharaan dan membuat laporan operasi.

Kode : F 45 03 31 15 02 02 I 01

KELOMPOK KOMPETENSI UMUM		
No.	**Kode Unit**	**Judul Unit Kompetensi**
1.	SPL.IG16.221.01	Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Selama Mengoperasikan Gondola.
	SPL.IG16.222.01	Menerapkan Komunikasi yang Efektif di Tempat Kerja
	SPL.IG16.223.01	Menerapkan Kerjasama ditempat kerja
KELOMPOK KOMPETENSI INTI		
No.	**Kode Unit**	**Judul Unit Kompetensi**
1.	SPL.IG26.221.01	Mengidentifikasi Spesifikasi Teknik Gondola
2.	SPL.IG26.222.01	Melaksanakan Pemeriksaan Gondola sebelum Dioperasikan Sesuai Petunjuk Pengoperasian
3.	SPL.IG26.223.01	Melakukan Gerakan Dasar Pengoperasian Gondola.
4.	SPL.IG26.224.01	Melaksanakan Tahapan Operasional Gondola
5.	SPL.IG26.225.01	Membuat Laporan Harian Operasi.

D. Daftar Unit Kompetensi

KELOMPOK KOMPETENSI UMUM		
No.	**Kode Unit**	**Judul Unit Kompetensi**
1.	SPL.IG16.221.01	Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Selama Mengoperasikan Gondola.
	SPL.IG16.222.01	Menerapkan Komunikasi yang Efektif di Tempat Kerja
	SPL.IG16.223.01	Menerapkan Kerjasama ditempat kerja
KELOMPOK KOMPETENSI INTI		
No.	**Kode Unit**	**Judul Unit Kompetensi**
1.	SPL.IG26.221.01	Mengidentifikasi Spesifikasi Teknik Gondola
2.	SPL.IG26.222.01	Melaksanakan Pemeriksaan Gondola sebelum Dioperasikan Sesuai Petunjuk Pengoperasian
3.	SPL.IG26.223.01	Melakukan Gerakan Dasar Pengoperasian Gondola.
4.	SPL.IG26.224.01	Melaksanakan Tahapan Operasional Gondola
5.	SPL.IG26.225.01	Membuat Laporan Harian Operasi.

E. DARTAR UNIT-UNIT KOMPETENSI

KODE UNIT : **SPL.IG16.221.01**

JUDUL UNIT : **Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Selama Mengoperasikan Gondola.**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) selama mengoperasikan gondola.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melaksanakan pemeriksaan diri tentang kesehatan dan kesiapan sebelum mengoperasikan gondola	1.1. Semua gejala dini dari suatu penyakit dan kelelahan phisik yang dirasakan harus diidentifikasi 1.2. Cek phisik mandiri dilakukan dengan mengisi cheklist. 1.3. Hasil cek phisik mandiri dilaporkan kepada atasan langsung untuk mendapatkan ijin bekerja
2. Mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko kerja.	2.1. Keadaan di tempat dan lingkungan kerja diperiksa untuk mengetahui dengan pasti resiko kecelakaan yang bisa terjadi. 2.2. Bahan ataupun barang yang berpotensi menimbulkan bahaya di tempat kerja disingkirkan, agar resiko bahaya semakin kecil. 2.3. Tempat kerja dibersihkan dari bahan dan barang yang dapat menimbulkan bahaya yang mungkin timbul. 2.4. Bahan dan barang yang berbahaya ditempatkan di tempat yang sudah ditentukan. 2.5. Checklist penilaian resiko diisi dan disetujui oleh atasan langsung
3. Memeriksa , memilih dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)	3.1. Semua APD diperiksa terhadap kerusakan yang terjadi. 3.2. Alat pelindung yang sesuai dipilih dengan menyesuaikan kondisi operasi. 3.3. Alat pelindung diri digunakan selama pengoperasian gondola. 3.4. *Checklist* peralatan APD diisi dan disetujui oleh atasan langsung
4. Memeriksa dan menggunakan sistem keselamatan	4.1. Penambat tali keselamatan (*Safety Rope*) diperiksa sesuai dengan petunjuk pemakaian 4.2. Tali keselamatan (*Safety Line*) diperiksa sesuai

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	prosedur yang telah ditetapkan 4.3. Alat turun (*descender*), alat naik (*ascender*) dan cincin kait *(karabiner)* diperiksa sesuai dengan petunjuk pemakaian 4.4. Semua alat sistem keselamatan mandiri harus diletakkan dengan rapi dan disimpan di tempat yang aman 4.5. *Checklist* sistem keselamatan diisi dan dilaporkan kepada atasan langsung

BATASAN VARIABEL

1. Kontek variabel
   1.1 Kompetensi ini diterapkan dalam satuan kerja perorangan
   1.2 Unit kompetensi ini sebagai acuan untuk penerapan pekerjaan operator gondola.
   1.3 Untuk pelaksanaan ketentuan K3 pemantauan dilakukan oleh pengawas pelaksana pemeliharaan gedung.

2. Perlengkapan dan peralatan.
   2.1 Alat Pelindung Diri (APD) standar dan perlengkapan keselamatan kerja yang memenuhi persyaratan teknik telah tersedia.
   2.2 Alat pelindung K3, APD yang sesuai dengan standar untuk operator gondola tersedia sesuai ketentuan K3
3. Tugas-tugas yang harus dilakukan :
   3.1. Melaksanakan pemeriksaan diri tentang kesehatan dan kesiapan sebelum mengoperasikan gondola.
   3.2. Mengidentifikasi potensi bahaya dan resiko kerja.
   3.3. Memeriksa , memilih dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)
   3.4. Memeriksa dan menggunakan sistem keselamatan

4. Peraturan-peraturan yang diperlukan :
   4.1 Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja
   4.2 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
   4.3 Undang-undang No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang ada kaitannya dengan pekerjaan perawatan gedung.

4.4 Permentrans tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

4.5. Peraturan-peraturan lain yang terkait dan berlaku tentang alat pelindung diri

4.6. Manual peralatan gondola yang dipergunakan

4.7 SOP pengecekan peralatan gondola

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks Pengujian

Kompetensi yang tercakup dalam unit kompetensi ini harus diujikan secara konsisten pada seluruh elemen dan dilaksanakan pada situasi pekerjaan yang sebenarnya di tempat kerja atau di luar kerja secara simulasi dengan kondisi seperti tempat kerja normal dengan menggunakan kombinasi metode uji untuk mengungkap pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan standar. Metode tersebut antara lain:

1.1 Wawancara/uji lisan,

1.2 Ujian tertulis.

1.3 Observasi,

1.4 Penugasan/demonstrasi

1.5 Portofolio atau metode lain yang relevan

2 Keterkaitan dengan Unit lain :

2.1. Kompetensi yang harus dimiliki sebelumnya

-

2.2. Kompetensi lain yang terkait

2.2.1.	SPL.IG16.222.01	Menerapkan komunikasi yang efektif di tempat kerja
2.2.2.	SPL.IG16.223.01	Menerapkan kerja sama di tempat kerja
2.2.3	SPL.IG26.221.01	Mengidentifikasi Spesifikasi Teknik Gondola
2.2.4.	SPL.IG26.222.01	Melaksanakan pemeriksaan Gondola sebelum dioperasikan sesuai petunjuk pengoperasian
2.2.5.	SPL.IG26.223.01	Melakukan gerakan dasar pengoperasian Gondola
2.2.6.	SPL.IG26.224.01	Melaksanakan tahapan operasional gondola
2.2.7.	SPL.IG26.225.01	Membuat laporan harian operasi

3 Pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung unit kompetensi ini :

3.1 Melaksanakan prosedur keselamatan kerja (*safety induction*)

3.2 Tertib dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

3.2 Disiplin dalam melakukan pengoperasian dan pemeliharaan dengan cara yang benar dan aman

3.3 Pengetahuan dasar tentang prinsip kerja sistem gondola

3.4 Potensi bahaya pengoperasian gondola

4 Keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung unit kompetensi ini :

4.1 Menguasai jenis dan tatacara penggunaan APD dan prosedur untuk bekerja diatas ketinggian

4.2 Mampu melaksanakan penyelamatan secara mandiri atau pekerja lain dalam keadaan darurat selama melaksanakan pekerjaan diatas ketinggian

5. Aspek Kritis :

Menemukenali sikap kerja yang harus diperhatikan dalam melaksanakan unit ini antara pengetahuan dan keterampilan

5.1 Penggunaan tali kekang tubuh (*full body harness*) harus cermat dan teliti terutama pada bagian kancing penghubung

5.2 Tali keselamatan *(Safety Line)* tidak boleh terinjak atau tertindih benda- benda berat karena akan mengakibatkan bagian dalam tali putus dan akan tidak terlihat

KOMPETENSI KUNCI

NO.	KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT
1.	Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan informasi	1
2.	Mengkomunikasikan informasi dan ide-ide	1
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok	1
5.	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6.	Memecahkan masalah	1

7.	Menggunakan teknologi	1

KODE UNIT : **SPL.IG16.222.01**

JUDUL UNIT : **Menerapkan Komunikasi Yang Efektif di Tempat Kerja**.

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan dalam pelaksanaan komunikasi di tempat kerja selama pelaksanaan pekerjaan pengoperasian gondola.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menginterpretasikan dan menyampaikan informasi di tempat kerja	1.1. Informasi yang diperoleh diinterpretasikan dengan tepat untuk dilaksanakan. 1.2. Informasi disampaikan kepada anggota tim dengan cara yang tepat baik menggunakan atau tidak menggunakan media. 1.3. Jalur komunikasi dari atasan dan tenaga kerja lain dikendalikan dengan baik.
2. Menerapkan pencatatan sesuai tugas di tempat kerja.	2.1. Format catatan yang telah ditentukan digunakan secara konsisten. 2.2. Catatan dibuat dengan memasukkan data urutan pekerjaan yang diterima di tempat kerja. 2.3. Catatan digunakan sebagai arsip pelaksanaan pekerjaan.

BATASAN VARIABEL

1 Kontek Variabel

1.1 Kompetensi ini diterapkan secara perorangan pada operator gondola yang bekerja dalam satu kelompok

Komunikasi dapat dilakukan secara verbal dan non verbal antara operator dengan pihak lain yang terkait dengan pekerjaan.

1.2 Unit ini diterapkan di tempat kerja dengan menggunakan media yang tepat mencakup :

1.2.1 Perintah kerja

1.2.2 Prosedur Operasi Standar (POS) yang menjadi pedoman pelaksanan kegiatan

1.2.3 Komunikasi dua arah.

1.2.4 Laporan dari pelaksanaan untuk memberikan informasi dan pertanggung jawaban kegiatan yang dilaksanakan kepada atasan atau unit kerja terkait

2. Perlengkapan dan peralatan
   2.1 Media komunikasi
   2.2 Surat perintah kerja
   2.3 Prosedur Operasi Standar (POS)
   2.4 Laporan

3. Alat komunikasi
   3.1 Telepon / *Handy Talkie* (HT)
   3.2 Formulir standar perusahaan

4. Tugas yang harus dilakukan
   4.1 Menginterpretasikan dan menyampaikan informasi di tempat kerja
   4.2 Menerapkan pencatatan sesuai tugas di tempat kerja

5. Peraturan yang diperlukan
   5.1 Prosedur standar perusahaan
   5.2 Pedoman kerja kelompok

PANDUAN PENILAIAN

1. Kondisi pengujian

   Kompetensi yang tercakup dalam unit kompetensi ini harus diujikan secara konsisten pada seluruh elemen dan dilaksanakan pada situasi pekerjaan yang sebenarnya di tempat kerja atau di luar kerja secara simulasi dengan kondisi seperti tempat kerja normal dengan menggunakan kombinasi metode uji untuk mengungkap pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan standar. Metode tersebut antara lain:

   1.1 Wawancara/uji lisan,
   1.2 Ujian tertulis.
   1.3 Observasi,
   1.4 Penugasan/demonstrasi
   1.5 Portofolio atau metode lain yang relevan

2. Keterkaitan dengan kompetensi yang lain:

2.1 Kompetensi yang harus dimiliki sebelumnya

-

2.2 Kaitan dengan unit lain

2.2.1	SPL.IG16.223.01	Menerapkan kerja sama ditempat kerja
2.2.2	SPL.IG26.221.01	Mengidentifikasi Spesifikasi Teknik Gondola
2.2.3	SPL.IG26.222.01	Melaksanakan pemeriksaan Gondola sebelum dioperasikan sesuai petunjuk pengoperasian
2.2.4	SPL.IG26.223.01	Melakukan gerakan dasar pengoperasian Gondola
2.2.5	SPL.IG26.224.01	Melaksanakan tahapan operasional gondola
2.2.6	SPL.IG26.225.01	Membuat laporan harian operasi

3. Pengetahuan yang dibutuhkan

Pengetahuan dasarnya adalah komunikasi, khususnya :

3.1 Komunikasi efektif

3.2 Jenis komunikasi

3.3 Sistem dan prosedur komunikasi

3.4 Struktur organisasi

4. Ketrampilan yang dibutuhkan

4.1 Menerapkan, menerima, menyampaikan informasi di tempat kerja

4.2 Menerapkan sistem pelaporan sesuai prosedur

5. Aspek kritis yang perlu diperhatikan

5.1 Kemampuan untuk melakukan komunikasi tertulis sesuai dengan bentuk format standar perusahaan

5.2 Kemampuan menggunakan alat komunikasi sesuai prosedur

5.3 Kemampuan berkomunikasi secara efektif

5.4 Kemampuan menerapkan sistem pelaporan sesuai prosedur.

KOMPETENSI KUNCI

NO	KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT
1.	Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan informasi	1
2.	Mengkomunikasikan informasi dan ide-ide	1
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok	1
5.	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6.	Memecahkan masalah	1
7.	Menggunakan teknologi	1

KODE UNIT : **SPL.IG16223.01**

JUDUL UNIT : **Menerapkan Kerjasama di Tempat Kerja.**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan kerjasama dalam kelompok di tempat kerja selama pelaksanaan pekerjaan mengoperasikan gondola.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi tujuan dan peran dalam kelompok kerja,	1.1. Peran dan tanggung jawab anggota dalam kelompok kerja diidentifikasi 1.2. Perubahan peran dan tujuan kelompok kerja atas perintah atasan, disepakati sebelum dilakukan pekerjaan. 1.3. Peran dan tanggung jawab definitif anggota dalam kelompok kerja diisikan kedalam daftar simak (*check list*)
2. Mengidentifikasi tugas dan tanggung jawab setiap anggota dalam kelompok.	2.1. Identifikasi tugas dan tanggungjawab anggota dilakukan sesuai dengan uraian dan tanggungjawab kelompok 2.2. Kerjasama dalam kegiatan kelompok dilakukan dengan cara yang efektif dan tepat. 2.3. Catatan atau laporan hasil identifikasi dibuat berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan
3. Melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya dalam kelompok.	3.1. Konstribusi terhadap tugas dan tanggung jawab kelompok diberikan dengan efektif 3.2. Konstribusi diberikan sesuai dengan kompetensi masing-masing anggota kelompok 3.3. Memberikan kontribusi pada pengembangan peranan kelompok didasarkan pada pengertian bersama yang objektif dan kompetensi masing-masing. 3.4. Catatan penerapan kerjasama di tempat kerja dibuat dengan menggunakan format sesuai dengan POS atau prosedur yang ditetapkan.

BATASAN VARIABEL

1 Kontek Variabel

1.1 Kompetensi ini diterapkan secara perorangan pada operator gondola yang bekerja dalam satu kelompok kerja.

1.2 Kompetensi ini diterapkan di tempat kerja untuk dapat tercipta sinerji kelompok kerja

2. Perlengkapan dan peralatan
   2.1 Prosedur standar perusahaan
   2.2 Uraian tugas pribadi dalam kelompok
   2.3 Spesifikasi dan pedoman dari pabrik

3. Tugas yang harus dilakukan
   3.1 Mengidentifikasi tujuan dan peran dalam kelompok kerja,
   3.2 Mengidentifikasi tugas dan tanggung jawab setiap anggota dalam kelompok.
   3.3 Melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dalam kelompok.

4. Peraturan-peraturan yang diperlukan
   4.1 UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
   4.2 Permenakertran tentang Pesawat Angkat dan Angkut yang berlaku
   4.3 Prosedur standar perusahaan
   4.4 Prosedur kerja di tempat kerja
   4.5 Spesifikasi dan pedoman dari pabrik
   4.6 POS yang terkait dan berlaku

PANDUAN PENILAIAN

1. Kondisi pengujian

   Kompetensi yang tercakup dalam unit kompetensi ini harus diujikan secara konsisten pada seluruh elemen dan dilaksanakan pada situasi pekerjaan yang sebenarnya di tempat kerja atau di luar kerja secara simulasi dengan kondisi seperti tempat kerja normal dengan menggunakan kombinasi metode uji untuk mengungkap pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan standar. Metode tersebut antara lain:
   1.1 Wawancara/uji lisan,
   1.2 Ujian tertulis.
   1.3 Observasi,
   1.4 Penugasan/demonstrasi
   1.5 Portofolio atau metode lain yang relevan

2. Keterkaitan dengan unit lain

2.1 Kompetensi yang harus dimiliki sebelumnya:

-

2.2 Kaitan dengan kompetensi yang lain:

2.2.1	SPL.IG26.221.01	Mengidentifikasi Spesifikasi Teknik Gondola
2.2.2	SPL.IG26.222.01	Melaksanakan pemeriksaan gondola sebelum dioperasikan sesuai petunjuk pengoperasian
2.2.3	SPL.IG26.223.01	Melakukan gerakan dasar pengoperasian gondola
2.2.4	SPL.IG26.224.01	Melaksanakan tahapan operasional gondola
2.2.5	SPL.IG26.225.01	Membuat laporan harian operasi

3. Pengetahuan yang dibutuhkan
   - 3.1 Komunikasi efektif
   - 3.2 Struktur organisasi (kelompok kerja)
   - 3.3 Uraian tugas kelompok
   - 3.4 Etika profesi dan etos kerja

4. Keterampilan yang dibutuhkan
   - 4.1 Melakukan kerja sama yang efektif
   - 4.2 Mengidentifikasi peran tugas pribadi dan tugas kelompok
   - 4.3 Melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok.

5. Aspek kritis

   Aspek kritis yang harus diperhatikan :
   - 5.1 Kemampuan untuk melakukan kerjasama dalam kelompok
   - 5.2 Kemampuan memberikan kontribusi dalam tugas kelompok
   - 5.3 Kemampuan dalam menterjemahkan peran dan tujuan kelompok.

KOMPETENSI KUNCI

NO.	KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT
1.	Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan informasi	1
2.	Mengkomunikasikan informasi dan ide-ide	1
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok	1
5.	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6.	Memecahkan masalah	1
7.	Menggunakan teknologi	1

KODE UNIT : **SPL.IG26.221.01**

JUDUL UNIT : **Mengidentifikasi Spesifikasi Teknis Gondola**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan dalam mengidentifikasi Spesifikasi Teknis Gondola.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mengidentifikasi kinerja dan kelayakan gondola	1.1. Prinsip kerja sistem gondola dipahami berdasar pada pedoman dari pabrikan atau referensi lain yang terkait. 1.2. Spesifikasi teknis gondola diidentifikasi untuk mengetahui kinerja gondola sesuai dengan *pedoman* dari pabrikan 1.3. Komponen gondola diidentifikasi untuk mengetahui tempat atau lokasi sesuai dengan *pedoman* dari pabrikan 1.4. Batas kerusakan komponen diidentifikasi sebagai bahan laporan sesuai dengan *pedoman* dari pabrikan 1.5. Daftar simak (*checklist)*, diisi dan dilaporkan kepada atasan langsung.
2. Mengidentifikasi fungsi sistem mekanis gondola.	2.1. Seluruh komponen mekanis diidentifikasi untuk mengetahui fungsi komponen berdasar pada *pedoman* dari pabrikan. 2.2. Seluruh sistem mekanis diidentifikasi untuk mengetahui kondisi struktur gondola berdasar pada *pedoman* dari pabrikan. 2.3. Hasil identifikasi fungsi sistem mekanis dicatat dengan menggunakan daftar simak (*check list)* dan dilaporkan kepada atasan langsung sesuai dengan POS atau prosedur kerja yang ditetapkan.
3. Mengidentifikasi fungsi sistem elektris gondola	3.1. Seluruh komponen sistem elektris diidentifikasi untuk mengetahui fungsi komponen berdasar pada *pedoman* dari pabrikan. 3.2. Seluruh sistem elektris diidentifikasi untuk mengetahui kondisi struktur gondola berdasar pada *pedoman* dari pabrikan. 3.3. Hasil identifikasi fungsi sistem elektris dicatat dengan menggunakan daftar simak (*check list)* dan dilaporkan kepada atasan langsung sesuai dengan POS atau prosedur kerja yang ditetapkan.

BATASAN VARIABEL

1 Kontek Variabel

1.1 Kompetensi ini diterapkan secara perorangan pada operator gondola yang bekerja dalam satu kelompok kerja

1.2 Kompetensi ini diterapkan di tempat kerja untuk dapat tercipta sinerji kelompok kerja

2. Perlengkapan dan peralatan

2.1 Prosedur standar perusahaan

2.2 Uraian tugas pribadi dalam kelompok.

2.3 Spesifikasi dan pedoman dari pabrik

3. Tugas yang harus dilakukan

3.1 Mengidentifikasi kinerja dan kelayakan gondola

3.2 Mengidentifikasi fungsi sistem mekanis gondola.

3.3 Mengidentifikasi fungsi sistem elektris gondola

4. Peraturan-peraturan yang diperlukan

4.1 UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselaman dan Kesehatan Kerja

4.2 Permenakertran tentang Pesawat Angkat dan Angkut yang berlaku

4.3 Prosedur standar perusahaan

4.4 Prosedur kerja di tempat kerja

4.5 Spesifikasi dan pedoman dari pabrik

4.6 POS yang terkait dan berlaku

PANDUAN PENILAIAN

1. Kondisi pengujian

Kompetensi yang tercakup dalam unit kompetensi ini harus diujikan secara konsisten pada seluruh elemen dan dilaksanakan pada situasi pekerjaan yang sebenarnya di tempat kerja atau di luar kerja secara simulasi dengan kondisi seperti tempat kerja normal dengan menggunakan kombinasi metode uji untuk mengungkap pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan standar. Metode tersebut antara lain:

1.1 Wawancara/uji lisan,

1.2 Ujian tertulis.

1.3 Observasi,

1.4 Penugasan/demonstrasi

1.5 Portofolio atau metode lain yang relevan

2 Keterkaitan dengan unit lain

2.1 Kompetensi yang harus dimiliki sebelumnya

-

2.2 Kaitan dengan kompetensi lain:

2.2.1	SPL.IG16.221.01	Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) selama mengoperasikan gondola.
2.2.2	SPL.IG16.222.01	Menerapkan komunikasi yang efektif di tempat kerja
2.2.3	SPL.IG16.223.01	Menerapkan kerja sama ditempat kerja
2.2.4	SPL.IG26.222.01	Melaksanakan pemeriksaan gondola sebelum dioperasikan sesuai petunjuk pengoperasian
2.2.5	SPL.IG26.223.01	Melakukan gerakan dasar pengoperasian gondola

3. Pengetahuan yang dibutuhkan

3.1 Prinsip kerja sistem gondola yang berdasarkan pada pedoman dari pabrikan.

3.2 Peralatan dan perlengkapan sistem gondola yang berdasarkan pada pedoman dari pabrikan

3.3 Peralatan dan perlengkapan K3L untuk pengoperasian sistem gondola

3.4 Etika profesi dan etos kerja

4. Keterampilan yang dibutuhkan

4.1 Melakukan kerja sama yang efektif

4.2 Mengidentifikasi peran tugas pribadi dan tugas kelompok

4.3 Melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok.

5. Aspek kritis

Aspek kritis yang harus diperhatikan :

5.1 Kemampuan memahami spesifikasi dan pedoman pabrikan.

KOMPETENSI KUNCI

NO.	KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT
1.	Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan informasi	1
2.	Mengkomunikasikan informasi dan ide-ide	1
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok	1
5.	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6.	Memecahkan masalah	1
7.	Menggunakan teknologi	1

KODE UNIT : **SPL.IG26.222.01**

JUDUL UNIT : **Melaksanakan Pemeriksaan Gondola Sebelum Dioperasikan Sesuai Petunjuk Pengoperasian.**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan dalam melaksanakan pemeriksaan keliling di lokasi sistem gondola sebelum dioperasikan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melakukan pemeriksaan keliling area pada bagian atas gedung di lokasi konstruksi sistem gondola	1.1. *Daftar simak (Check list)* pemeriksaan gondola dan peralatan bantu pemeriksaan disiapkan sesuai dengan kebijakan perusahaan. 1.2. *Tali keselamatan (Safety line)* dipakai ke tali kekang tubuh (*body harnes)* selama di lokasi konstruksi 1.3. *"Beam", "arm"* dan pemberat (*counter weight)* diperiksa kondisinya dari kemungkinan rusak atau korosi 1.4. Kondisi rel, bantalan dan roda rel diperiksa dari kemungkinan kendor, rusak atau kotor serta jalur rel harus dalam keadaan bersih dari benda-benda lain. 1.5. Semua baut-baut pengikat diperiksa dari kemungkinan longgar, rusak atau hilang 1.6. Catatan hasil pemeriksaan keliling area gondola, dibuat sesuai dengan petunjuk pemeliharaan, dan diarsipkan sesuai dengan POS atau prosedur kerja yang berlaku.
2. Melakukan pemeriksaan sistim kerja tali baja (*wire rope)*	2.1. Penambat "*Arm"* diperiksa dengan cermat dari kemungkinan kendor atau rusak 2.2. Tali Baja (*wire rope*) diperiksa dari kemungkinan putus dan ketegangannya sesuai dengan petunjuk pemeliharaan 2.3. *Penggulung tali baja (drum wire winder)* diperiksa dari kemungkinan retak atau kerusakan lain 2.4. *"Block stop wire rope"* diperiksa fungsi kerjanya dari kemungkinan tidak berfungsi sesuai dengan petunjuk pemeliharaan 2.5. Catatan hasil pemeriksaan, kondisi tali baja (*wire rope)* dibuat dan diarsip sesuai dengan petunjuk pemeliharaan, POS atau prosedur kerja yang berlaku.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
3. Melakukan pemeriksaan sistem kelistrikkan dari gondola	3.1. *Saklar utama (power switch)* diperiksa sesuai dengan petunjuk pemeliharaan 3.2. Kotak panel dan kabel utama diperiksa dari kemungkinan kerusakan 3.3. Sistem kelistrikan gondola diperiksa untuk memastikan adanya arus listrik dengan menggunakam alat dan prosedur sesuai dengan POS 3.4. *Mesin pengerek (motor hoist)* diperiksa fungsinya dengan benar sesuai dengan petunjuk pemeliharaan 3.5. *Tombol pengendali* diperiksa fungsinya 3.6. Catatan hasil pemeriksaan, kondisi sistem kelistrikan dibuat dan diarsipkan sesuai dengan POS atau prosedur kerja yang berlaku
4. Melakukan pemeriksaan perangkat keranjang (*Cart*) gondola	4.1. Pagar keranjang *(Cart)* diperiksa sesuai dengan kondisi standar yang ditetapkan 4.2. Kebersihan dan keamanan lantai keranjang *(Cart)* diperiksa sesuai dengan POS 4.3. Dudukan drum dan mesin pengerek (*motor hoist)* diperiksa dari kemungkinan rusak sesuai dengan petunjuk pemeliharaan. 4.4. Roda keranjang *(Cart)* diperiksa dari kemungkinan terjadinya rusak/patah dll 4.5. Catatan hasil pemeriksaan kondisi keranjang dibuat dan diarsip sesuai dengan POS atau prosedur kerja yang berlaku

BATASAN VARIABEL

1. Kontek Variabel

   1.1 Kompetensi ini diterapkan secara perorangan pada operator gondola yang bekerja dalam satu kelompok kerja.

   Kompetensi ini diterapkan di tempat kerja untuk dapat tercipta sinerji kelompok kerja.

2. Perlengkapan dan peralatan
   2.1 Prosedur standar perusahaan
   2.2 Uraian tugas pribadi dalam kelompok.
   2.3 Spesifikasi dan pedoman dari pabrik
3. Tugas yang harus dilakukan
   3.1. Melakukan pemeriksaan keliling area pada bagian atas gedung di lokasi konstruksi sistem gondola
   3.2. Melakukan pemeriksaan sistem tali baja (*wire rope)*
   3.3. Melakukan pemeriksaan sistem kelistrikkan dari gondola
   3.4. Melakukan pemeriksaan perangkat keranjang (*Cart*) gondola

4. Peraturan-peraturan yang diperlukan
   4.1 UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
   4.2 Permenaker tentang Pesawat Angkat dan Angkut yang berlaku
   4.3 Prosedur standar perusahaan
   4.4 Prosedur kerja di tempat kerja
   4.5 Spesifikasi dan petunjuk dari pabrik
   4.6 POS yang terkait dan berlaku

PANDUAN PENILAIAN

1. Kondisi pengujian

   Kompetensi yang tercakup dalam unit kompetensi ini harus diujikan secara konsisten pada seluruh elemen dan dilaksanakan pada situasi pekerjaan yang sebenarnya di tempat kerja atau di luar kerja secara simulasi dengan kondisi seperti tempat kerja normal dengan menggunakan kombinasi metode uji untuk mengungkap pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan standar. Metode tersebut antara lain:
   1.1 Wawancara / Uji lisan,
   1.2 Ujian tertulis.
   1.3 Observasi,
   1.4 Penugasan/demonstrasi
   1.5 Portofolio atau metode lain yang relevan

2. Keterkaitan dengan kompetensi yang lain:
   2.1 Kompetensi yang harus dimiliki sebelumnya
   -

2.2 Kaitan dengan unit lain

2.2.1	SPL.IG16.221.01	Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) selama mengoperasikan gondola
2.2.2	SPL.IG16.222.01	Menerapkan komunikasi yang efektif di tempat kerja
2.2.3	SPL.IG16.223.01	Menerapkan kerja sama di tempat kerja
2.2.4	SPL.IG26.221.01	Mengidentifikasi Spesifikasi Teknik Gondola
2.2.5	SPL.IG26.223.01	Melakukan gerakan dasar pengoperasian Gondola
2.2.6	SPL.IG26.224.01	Melaksanakan tahapan operasi gondola
2.2.7	SPL.IG26.225.01	Membuat laporan harian operasi

3. Pengetahuan yang dibutuhkan:
   3.1 Prinsip kerja sistem gondola yang berdasar pada pedoman dari pabrikan.
   3.2 Peralatan dan perlengkapan sistem gondola yang berdasar pada pedoman dari pabrikan
   3.3 Peralatan dan perlengkapan K3 untuk pengoperasian sistem gondola
   3.4 Etika profesi dan etos kerja

4. Keterampilan yang d ibutuhkan
   4.1 Menggunakan perlengkapan APD dan APK
   4.2 Menggunakan peralatan dan perlengkapan untuk pemeriksaan

5. Aspek kritis

   Aspek kritis yang harus diperhatikan

   Kemampuan untuk melakukan pemeriksaan dan mengisi daftar simak (*check list*) secara akurat mengenai kondisi perlengkapan sistem gondola.

KOMPETENSI KUNCI

NO.	KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT
1.	Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan informasi	1
2.	Mengkomunikasikan informasi dan ide-ide	1
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok	1
5.	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6.	Memecahkan masalah	1
7.	Menggunakan teknologi	1

KODE UNIT : **SPL.IG26.223.01**

JUDUL UNIT : **Melakukan Gerakan Dasar Pengoperasian Gondola**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan gerakan dasar gondola secara benar dan aman sesuai dengan teknik gerakan dasar

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melaksanakan uji coba motor penggerak.	1.1. Sistem kerja gondola pada panel kontrol dipahami sesuai dengan *pedoman* 1.2. Sakelar utama (*power switch*) di "*On*" sehingga arus ke sistem masuk ditandai lampu menyala pada kontrol power. 1.3. Tombol kendali (*remote control*) ditekan sesuai petunjuk penggunaan 1.4. Tombol kendali (*remote control*) gerakan turun ditekan sehingga pesawat gondola bergerak turun, jika berfungsi dengan baik tombol dimatikan. 1.5. Tombol kendali (*remote control*) gerakan naik ditekan sehingga pesawat gondola bergerak naik, jika berfungsi dengan baik tombol dimatikan. 1.6. Tombol kendali (*remote control*) gerakan samping ke kiri dan ke kanan ditekan sehingga pesawat gondola bergerak jika berfungsi dengan baik tombol dimatikan.
2. Melaksanakan uji coba fungsi "*Blockstop* wire rope" untuk menstabilkan gerakan gondola	2.1 Tombol kendali (*remote control*) gerakan turun ditekan sehingga pesawat gondola bergerak turun sehingga "*Blockstop* wire rope" bekerja baik. 2.2 Tombol kendali (*remote control*) gerakan naik ditekan sehingga pesawat gondola bergerak naik sehingga "*Blockstop* wire rope" bekerja baik 2.3 Fungsi kerja "*Blockstop* wire rope" diperhatikan agar selalu bekerja baik dalam menstabilkan gondola.
3. Melakukan uji fungsi pengaman gerakan meluncur	3.1. Gerakan naik atau turun dilakukan dengan menekan tombol kendali (*remote control*) 3.2. Gondola diberhentikan pada ketinggian yang aman dari permukaan tanah dengan ketinggian sesuai panjang gondola 3.3. Motor pengerek (*motor hoist*) dipastikan tidak ada bunyi untuk memastikan rem pengaman di dalamnya bekerja dengan baik .

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
4. Membuat laporan hasil uji coba gerakan dasar pengoperasian gondola	4.1. Catatan uji fungsi motor listrik, *blockstop,* dan pengaman gerakan luncuran gondola, dibuat dengan menggunakan daftar simak (*check list*) sesuai dengan POS yang diberlakukan. 4.2. Catatan hasil uji coba dikonsultasikan dengan atasan dan diarsip sesuai dengan SOP atau prosedur kerja yang berlaku

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Kompetensi ini diterapkan secara perorangan pada operator gondola yang bekerja dalam suatu kelompok kerja.
   1.2 Kompetensi ini diterapkan di tempat kerja dengan pada tahap permulaan bekerja untuk mengetahui kesiapan dan keamanan alat.
   1.3 Menjadi ukuran apakah alat dapat dioperasikan atau tidak setelah dilakukan uji gerakan dasar.

2. Perlengkapan dan peralatan
   2.1 Unit gondola yang akan digunakan untuk mengerjakan perawatan gedung
   2.2 Pedoman pengoperasian gondola dari pabrik
   2.3 Buku catatan riwayat gondola.

3. Tugas yang harus dilakukan
   3.1 Menghidupkan dan mematikan motor penggerak
   3.2 Melaksanakan uji coba fungsi Autostop untuk menstabilkan gerakan gondola
   3.3 Melakukan uji fungsi pengaman gerakan meluncur
   3.4 Membuat laporan hasil uji coba gerakan dasar pengoperasian gondola

4. Peraturan yang diperlukan
   4.1 UU No. 1 Tahun 1970 tengan K3 dan pedoman pelaksanaan yang terkait dengan pengoperasian sistem gondola
   4.2 *Manual book* pengoperasian gondola dari fabrikan
   4.3 Prosedur standar pengoperasuian dari perusahaan

4.4 Prosedur pengoperasian dari pabrik.

PANDUAN PENILAIAN

1. Kondisi Pengujian

   Kompetensi yang tercakup dalam unit kompetensi ini harus diujikan secara konsisten pada seluruh elemen dan dilaksanakan pada situasi pekerjaan yang sebenarnya di tempat kerja atau di luar kerja secara simulasi dengan kondisi seperti tempat kerja normal dengan menggunakan kombinasi metode uji untuk mengungkap pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan standar. Metode tersebut antara lain:

   1.1 Wawancara/uji lisan,
   1.2 Ujian tertulis.
   1.3 Observasi,
   1.4 Penugasan/demonstrasi
   1.5 Portofolio atau metode lain yang relevan

2 Keterkaitan dengan Unit yang lain :

   2.1 Kompetensi yang harus dimiliki sebelumnya

   -

   2.2 Kaitan dengan kompetensi yang lain

2.2.1	SPL.IG16.221.01	Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) selama mengoperasikan gondola
2.2.2	SPL.IG26.224.01	Melaksanakan tahapan operasional gondola
2.2.3	SPL.IG26.225.01	Membuat laporan harian operasi

3. Pengetahuan yang dibutuhkan

   3.1. Sistem kerja gondola
   3.2. Pengetahuan tentang listrik arus bolak-balik
   3.3. Pengetahuan tentang mekanisme dan gerakan
   3.4 Cara kerja komponen gondola

4. Keterampilan yang dibutuhkan

   4.1. Menunjuk seluruh komponen mekanisme gondola

4.2 Mengoperasikan handel/sakelar/tuas untuk ketepatan gerakan gondola

5. Aspek kritis

5.1. Ketepatan menempatkan posisi gondola pada lokasi kerja

5.2. Mengidentifikasi fungsi rem pada motor pengaman

KOMPETENSI KUNCI

NO.	KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT
1.	Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan informasi	1
2.	Mengkomunikasikan informasi dan ide-ide	1
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok	1
5.	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6.	Memecahkan masalah	1
7.	Menggunakan teknologi	1

KODE UNIT : **SPL.IG26.224.01**

JUDUL UNIT : **Melaksanakan Tahapan Operasional Gondola.**

DESKRIPSI UNIT : Unit ini berhubungan dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang diperlukan untuk mengoperasikan gondola secara benar dan aman sesuai dengan aplikasi dan teknik pengoperasian

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melakukan pemeriksaan kondisi cuaca sebelum mengoperasikan gondola	1.1. Laporan cuaca harian dari pihak BMG diteliti dan dipelajari 1.2. Kecepatan angin diukur dengan alat pengukur kecepatan angin (*anemometer*) maximum 30 knot atau 15 ^{m}/sec 1.3. Pengamatan cuaca dilakukan langsung di lokasi kerja
2. Melakukan pemasangan rambu–rambu kerja.	2.1. Rambu pemberitahuan sedang ada pengoperasian gondola diletakkan di semua area kerja 2.2. Pagar pembatas *(barikade)* atau area kerja di pasang dengan tepat 2.3. Rambu tanda wajib menggunakan APD dipasang di area kerja 2.4. Semua rambu K3 dipasang rapih dan mudah terlihat
3. Mengoperasikan sistem komunikasi yang akan digunakan saat bekerja	3.1. Fungsi alat komunikasi diperiksa sesuai petunjuk pemakaian 3.2. Jalur frekwensi disepakati oleh tim gondola 3.3. Jika alat komunikasi tidak berfungsi dicatat dan dilaporkan kepada atasan langsung.
4. Mengoperasikan sistem gondola dengan aman sesuai petunjuk pemakaian	4.1 Alat Pelindung Diri (APD) dan alat keselamatan mandiri dipakai 4.2 Keranjang dinaikkan pada posisi aman sesuai dengan ukuran panjang gondola 4.3 Posisi keranjang distabilkan 4.4 Keranjang dijalankan menuju lokasi kerja

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
	4.5 Posisi keranjang dijaga selalu stabil 4.6 Operasi gondola dihentikan apabila sistem gondola tidak berfungsi dengan baik 4.7 Operasi gondola dihentikan apabila kondisi cuaca tidak memenuhi syarat bekerja. 4.8 Catatan pelaksanaan tahapan operasional sistem gondola dibuat dengn format dan prosedur sesuai dengan SOP

BATASAN VARIABEL

1. Kontek Variabel
   1.1 Kompetensi ini diterapkan secara perorangan pada operator gondola yang bekerja dalam satu kelompok kerja.
   1.2 Untuk ini diterapkan di tempat kerja untuk dapat tercipta sinerji kelompok kerja.

2. Perlengkapan dan peralatan
   2.1 Prosedur standar perusahaan
   2.2 Uraian tugas pribadi dalam kelompok.
   2.3 Prosedur perusahaan
   2.4 Uraian tugas pribadi dalam kelompok.

3. Tugas yang harus dilakukan
   3.1. Melakukan pemeriksaan kondisi cuaca sebelum mengoperasikan gondola
   3.2. Melakukan pemasangan rambu–rambu kerja.
   3.3. Mengoperasikan sistem komunikasi yang akan digunakan saat bekerja
   3.4. Mengoperasikan sistem gondola dengan aman sesuai petunjuk pemakaian

4. Peraturan-peraturan yang diperlukan
   4.1. UU No. 1 Tahun 1970 tengan K3 dan pedoman pelaksanaan yang terkait dengan pengoperasian sistem gondola
   4.2. Pernaker No. 5 Tahun 1985 tentang pesawat angkat dan angkut
   4.3. *Manual book* pengoperasian gondola dari fabrikan
   4.4. Prosedur standar perusahaan

4.5. Prosedur kerja di tempat kerja

4.6. Spesifikasi dan petunjuk dari pabrik.

PANDUAN PENILAIAN

1. Kondisi pengujian

   Kompetensi yang tercakup dalam unit kompetensi ini harus diujikan secara konsisten pada seluruh elemen dan dilaksanakan pada situasi pekerjaan yang sebenarnya di tempat kerja atau di luar kerja secara simulasi dengan kondisi seperti tempat kerja normal dengan menggunakan kombinasi metode uji untuk mengungkap pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan standar. Metode tersebut antara lain:

   1.1 Wawancara/uji lisan,

   1.2 Ujian tertulis.

   1.3 Observasi,

   1.4 Penugasan/demonstrasi

   1.5 Portofolio atau metode lain yang relevan

2 Keterkaitan dengan unit yang lain :

   2.1 Kompetensi yang harus dimiliki sebelumnya

   -

   2.2 Kaitan dengan kompetensi yang lain

2.2.1	SPL.IG16.221.01	Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) selama mengoperasikan gondola
2.2.2	SPL.IG16.222.01	Menerapkan komunikasi yang efektif di tempat kerja
2.2.3	SPL.IG16.223.01	Menerapkan kerja sama di tempat kerja
2.2.4	SPL.IG26.221.01	Mengidentifikasi Spesifikasi Teknik Gondola
2.2.5	SPL.IG26.223.01	Melakukan gerakan dasar pengoperasian Gondola
2.2.6	SPL.IG26.225.01	Membuat laporan harian operasi

3. Pengetahuan yang dibutuhkan

   3.1 Prinsip kerja sistem gondola

   3.2 Pengaruh cuaca dalam pengoperasian gondola

   3.3 Peralatan dan perlengkapan K3 untuk pengoperasian sistem gondola

4. Keterampilan yang dibutuhkan

4.1. Menggunakan perlengkapan APD dan APK dalam pengoperasian gondola

4.2. Menggunakan peralatan mengukur kecepatan angin

4.3. Menggunakan peralatan komunikasi berbasis gelombang pendek (HT)

5. Aspek kritis

Aspek kritis yang harus diperhatikan

5.1 Kemampuan untuk melakukan kerjasama dalam kelompok

5.2 Pemeriksaan cuaca terutama kecepatan angin harus dilakukan dengan benar dan tepat

5.3 Disiplin dalam pengoperasian gondola dan semua perangkatnya sesuai petunjuk pemakaian

KOMPETENSI KUNCI

NO.	KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT
1.	Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan informasi	1
2.	Mengkomunikasikan informasi dan ide-ide	1
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok	1
5.	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6.	Memecahkan masalah	1
7.	Menggunakan teknologi	1

KODE UNIT : **SPL.IG26.225.01**

JUDUL UNIT : **Membuat Laporan Harian Operasi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini berhubungan dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang diperlukan untuk pembuatan laporan harian operasi gondola sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Membuat laporan harian operasi	1.1. Format, lembar simak dan diskripsi isi laporan pengoperasian gondola dipahami sesuai dengan SOP dan prosedur kerja yang ditetapkan. 1.2. Laporan kondisi Kesehatan, APD, sistem keseluruhan dari gondola, alat keselamatan, jam operasi dan kondisi lingkungan serta cuaca dibuat setiap hari sesuai format yang telah ditentukan 1.3. Laporan dibuat dengan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya
2. Membuat laporan K 3	2.1. Laporan potensi bahaya dan kondisi perlengkapan kerja dibuat pada daftar simak yang ditetapkan 2.2. Laporan penyakit akibat kerja (PAK) dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku 2.3. Laporan Kecelakaan Kerja dibuat dengan memberikan informasi yang benar kepada pejabat/petugas terkait 2.4. Laporan dibuat dengan sistematis dan jelas
3. Menyampaikan laporan kepada atasan langsung	3.1. Laporan diteliti ulang dan ditandatangani setelah diyakini kebenarannya 3.2. Laporan harian operasi dan laporan K3 yang telah ditandatangani disampaikan kepada atasan langsung operator tepat waktu 3.3. Laporan diarsipkan sesuai dengan SOP dan prosedur kerja yang berlaku

BATASAN VARIABEL

1. Kontek Variabel
   1.1 Kompetensi ini diterapkan secara perorangan pada operator gondola yang bekerja dalam satu kelompok kerja.

1.2 Untuk ini diterapkan di tempat kerja untuk dapat tercipta sinerji kelompok kerja.

2. Perlengkapan dan peralatan
   2.1 Prosedur standar perusahaan
   2.2 Uraian tugas pribadi dalam kelompok.
   2.3 Prosedur perusahaan
   2.4 Uraian tugas pribadi dalam kelompok.

3. Tugas Yang harus dilakukan
   3.1 Membuat laporan harian Operasi
   3.2 Membuat laporan K-3
   3.3 Menyampaikan laporan kepada atasan langsung

4. Peraturan-peraturan yang diperlukan
   4.1 Prosedur standar perusahaan
   4.2 Prosedur kerja di tempat kerja
   4.3 Spesifikasi dan petunjuk dari pabrik.

PANDUAN PENILAIAN

1. Kondisi pengujian

   Kompetensi yang tercakup dalam unit kompetensi ini harus diujikan secara konsisten pada seluruh elemen dan dilaksanakan pada situasi pekerjaan yang sebenarnya di tempat kerja atau di luar kerja secara simulasi dengan kondisi seperti tempat kerja normal dengan menggunakan kombinasi metode uji untuk mengungkap pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan tuntutan standar. Metode tersebut antara lain:

   1.1 Wawancara / Uji lisan,
   1.2 Ujian tertulis.
   1.3 Observasi,
   1.4 Penugasan/demonstrasi
   1.5 Portofolio atau metode lain yang relevan

2. Keterkaitan dengan kompetensi yang lain:
   2.1 Kompetensi yang harus dimiliki sebelumnya
   -

2.2 Kaitan dengan unit lain

2.2.1	SPL.IG16.221.01	Menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) selama mengoperasikan gondola
2.2.2	SPL.IG16.222.01	Menerapkan komunikasi yang efektif di tempat kerja
2.2.3	SPL.IG16.223.01	Menerapkan kerja sama di tempat kerja
2.2.4	SPL.IG26.221.01	Mengidentifikasi Spesifikasi Teknik Gondola
2.2.5	SPL.IG26.222.01	Melaksanakan pemeriksaan gondola sebelum dioperasikan sesuai petunjuk pengoperasian
2.2.6	SPL.IG26.223.01	Melakukan gerakan dasar pengoperasian Gondola

3. Pengetahuan yang dibutuhkan
   3.1 Tata cara penyusunan laporan
   3.2 Teknis menggunakan format laporan/*check list*/lembar

4. Ketrampilan yang dibutuhkan
   4.1 Menggunakan peralatan ATK

5. Aspek kritis

   Aspek kritis yang harus diperhatikan
   5.1 Kemampuan untuk melakukan kerjasama dalam kelompok
   5.2 Kemampuan mengisi data yang diisikan pada format laporan
   5.3 Jelas dan tepat waktu dalam pengisian dan penyampaian laporan

KOMPETENSI KUNCI

NO.	KOMPETENSI KUNCI	TINGKAT
1.	Mengumpulkan, menganalisa dan mengorganisasikan informasi	1
2.	Mengkomunikasikan informasi dan ide-ide	1
3.	Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan	1
4.	Bekerjasama dengan orang lain dan kelompok	1
5.	Menggunakan gagasan secara matematis dan teknis	1
6.	Memecahkan masalah	1
7.	Menggunakan teknologi	1

BAB III

PENUTUP

Dengan ditetapkannya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Konstruksi Bidang Instalasi Gedung dan Bangunan Sipil Sub Bidang Instalasi Mekanikal Jabatan Kerja Operator Gondola pada Bangunan Gedung, maka SKKNI ini berlaku secara nasional dan menjadi acuan bagi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan serta uji kompetensi dalam rangka sertifikasi kompetensi.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 September 2009

MENTERI
TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI
REPUBLIK INDONESIA,

Dr. dr. ERMAN SUPARNO, MBA., M.Si.